

**SKRIPSI**

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS  
PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM  
DDI BARUGA KAB. MAJENE**



**OLEH**

**JUMIATI HASAN  
NIM. 17.1100.049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs  
PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM  
DDI BARUGA KAB. MAJENE**



**OLEH**

**JUMIATI HASAN  
NIM. 17.1100.049**

Skripsi sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada  
Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs  
PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM  
DDI BARUGA KAB. MAJENE**

**PROPOSAL SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Skripsi**

**OLEH**

**JUMIATI HASAN  
NIM. 17.1100.049**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene

Nama Mahasiswa : Jumiati Hasan

NIM : 17.1100.049

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah

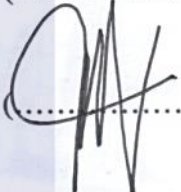
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 2428 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.  
NIP : 196502202000031002

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I.  
NIP : 198304042011011008

  
(.....)

  
(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene

Nama Mahasiswa : Jumiati Hasan

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.049

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2961/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2024

Disetujui oleh:

Dr. Firman, M.Pd.	(Ketua)	
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Sekretaris)	
Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.	(Anggota)	
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd. &  
NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swr. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus –tulusnya kepada Ibunda tercinta Saharah, S.Pd.I. dan Ayahanda Hasan Tola dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Firman, M.Pd. dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.

4. Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc.,M.Ag. dan bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag.,M.A. selaku dosen penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan ibu dosen yang namanya tidak disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Bapak Muhammad Najib, S.Pd.I.,Gr. selaku Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga dan Ibu Nurhayati, S.Ag. selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini,serta para sahabat yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, serta para pembaca pada umumnya.

Majene, 27 Juni 2024 M  
20 Dzulhijjah 1445 H  
Penulis,



Jumiati Hasan  
NIM: 17.1100.049

## PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Jumiati Hasan  
NIM : 17.1100.049  
Tempat/Tgl.Lahir : Majene, 29 April 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 27 Juni 2024

Penyusun,



Jumiati Hasan

NIM: 17.1100.049



## ABSTRAK

Jumiati Hasan, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene* (Dibimbing oleh bapak Firman dan Rustan Efendy).

Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene bertujuan untuk mengetahui proses Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene, dan hasil dari Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, data penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi gabungan.

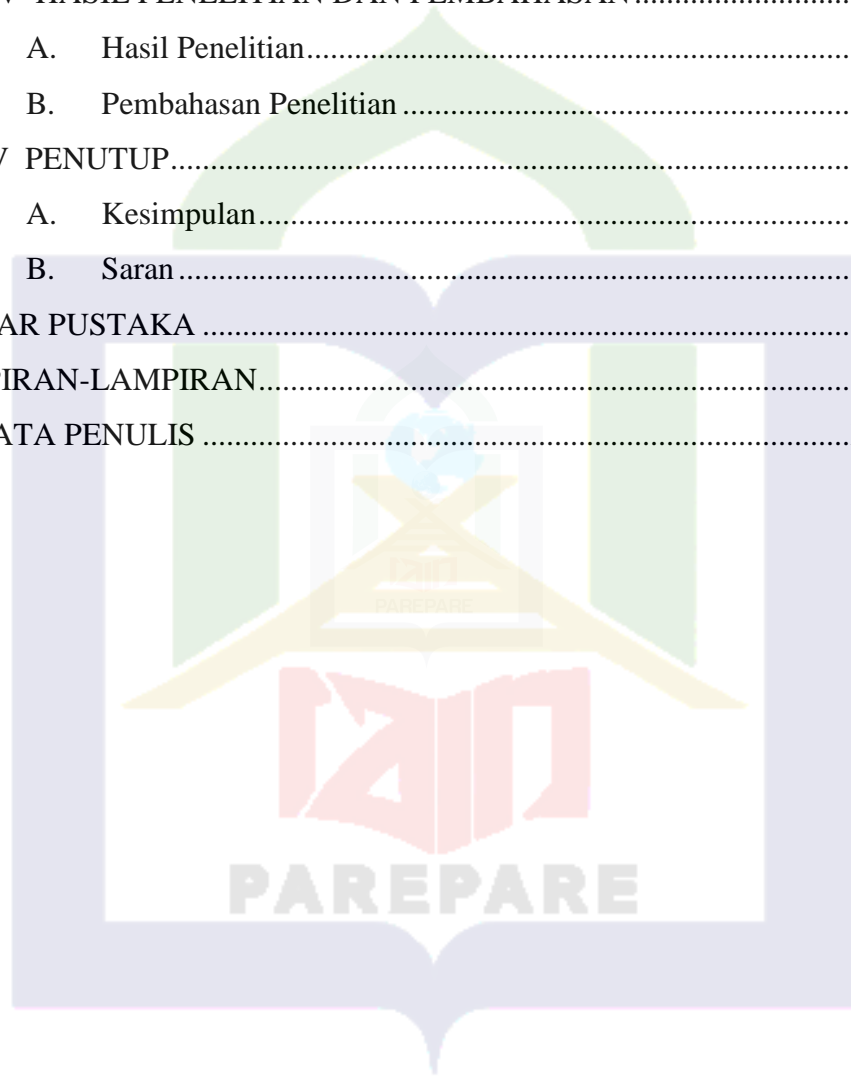
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran yaitu: 1) persiapan atau rencana pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, 3) Evaluasi. Dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan dengan berbagai cara yaitu: melalui pemberian nasihat, keteladanan, pembiasaan, penyampaian pembelajaran melalui metode ceramah, dan hukuman. (2) hasil dari pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene, yaitu adanya relevansi antara teori dengan kehidupan nyata. Melalui pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk karakter peserta didik dengan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik dengan menjadikan kebiasaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pembentukan Karakter, Pembelajaran Akidah Akhlak

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teoritis .....	12
C. Kerangka Konseptual .....	34
D. Bagan Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Fokus Penelitian .....	40

D.	Jenis dan Sumber Data .....	40
E.	Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data .....	40
F.	Uji Keabsahan Data .....	42
G.	Teknik Analisis Data .....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		50
A.	Hasil Penelitian .....	50
B.	Pembahasan Penelitian .....	67
BAB V PENUTUP .....		72
A.	Kesimpulan .....	72
B.	Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....		IV
BIODATA PENULIS .....		XXVIII



## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
4.1.	Data Santri Belajar Formal (MTs & MA)	X
4.2.	Daftar Nama Guru MTs & MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga	X



## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka fikir	37



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Profil Sekolah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga	V
Lampiran 2	Surat Izin Rekomendasi Penelitian	XII
Lampiran 3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	XIII
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XIV
Lampiran 5	Pedoman Wawancara	XVII
Lampiran 6	Pedoman Observasi	XXI
Lampiran 7	Dokumentasi	XXIII
Lampiran 8	Biodata Penulis	XXVIII



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We



هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوت : yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*    با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*Hum fī rahmatillāh*

## 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.



No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Memasuki era modern, nilai-nilai yang sudah tertanam akan bertumbukan dengan paham-paham yang ada pada pola hidup modern.<sup>1</sup> Arus globalisasi memunculkan pergeseran nilai. Nilai-nilai lama yang telah ada semakin berkurang, yang digeser dengan nilai-nilai baru yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat.<sup>2</sup> Pergeseran nilai yang terjadi tentunya membawa pengaruh dalam pembangunan karakter bangsa dan masyarakat.

Sebagaimana yang dipahami bahwa karakter adalah perilaku manusia yang tertanam di dalam diri sendiri baik itu watak, kepribadian, sifat dan perilaku. Karakter mulia ditandai dengan dirinya tanggung jawab, rasional, berpikir logis, jujur, percaya diri dan sebagainya.<sup>3</sup> Menurut Simon Philips karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditunjukkan. Sedangkan Doni Koesoema A memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, gaya, karakteristik dan sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Karakter dibentuk oleh

---

<sup>1</sup> Ria, Nirwana. *“Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju).”* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h. 1-2.

<sup>2</sup>Ahmad, Musadad, Khoirun Nasik. *“Peran Pesantren Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Tertib, Santun dan Peduli pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.”* Pamator Journal 10.2 (2017), h. 136.

<sup>3</sup> Sari, Pitri. *“Strategi Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 2 Badar Aceh Tenggara”* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021). h. 1.

pengalaman dan pergumulan hidup. Pada akhirnya, tatanan dan situasi kehidupanlah yang menentukan terbentuknya karakter masyarakat.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai karakter, posisinya sangat penting dalam Islam sehingga dalam setiap aspek kehidupan diharuskan berorientasi pada pembentukan dan pembinaan karakter yang mulia. Pendidikan karakter dalam Islam tertulis jelas dalam Q.S. al-Qalam/68: 4 :

وَأَنَّكَ لَٰعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>5</sup>

Dari ayat di atas Allah swt. telah memberikan nilai-nilai yang baik dan luhur dalam diri manusia sejak lahir, yaitu sebagai makhluk yang diberikan kemampuan dan potensi berupa akal dan fikiran yang mampu membedakan hal yang baik dan buruk.<sup>6</sup>

Namun, dalam membentuk karakter tidak segampang membalikkan telapak tangan, ibaratnya karakter adalah sebuah bangunan yang kokoh, membutuhkan waktu yang lama dan untuk mengubahnya. Untuk itu, tidak ada pilihan lain kecuali membentuk karakter anak mulai sejak dini. Tidak ada istilah terlambat untuk

<sup>4</sup> Muhammad, Munginudin Santoso. “Strategi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren As-Salaffiyah Ali Ar-Ridho Ngaglik Sleman Yogyakarta” (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020). h. 1.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya: Juz 1-30.

<sup>6</sup>Nurismi. “Metode Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kecamatan Sukajaya Kota Sabang” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. 2022). h. 2.

membentuk karakter, membina dan mengembangkannya secara bertahap, bertingkat, dan juga berkelanjutan.<sup>7</sup>

Pembentukan karakter anak sangat membutuhkan peran orang tua, lingkungan dan juga menjadi peran dan tanggung jawab seorang guru. Orang tua dan guru merupakan orang-orang yang akan membentuk kepribadian anak baik didalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Disekolah pendidikan karakter dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma perlu untuk di kembangkan dan diaktifkan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang membantu membangun karakter peserta didik adalah Pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam sangat diperlukan dalam pembentuk karakter siswa. Salah satu yang diajarkan dalam pendidikan agama islam adalah pendidikan akhlak. Dengan adanya pendidikan akhlak tentu penting untuk mencegah hal-hal yang negatif serta menyimpang dari ajaran islam. Dengan adanya Pendidikan akhlak diharapkan mampu membimbing dan membentuk akhlak anak kearah hal yang lebih baik. Pendidikan akhlak merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Karena setiap tindakan yang dilakukan selalu didasarkan pada akhlak. Tanpa adanya pendidikan akhlak sifat manusia tidak akan terkontrol. Maka dari itu pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini agar tumbuh karakter yang sesuai.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ria, Nirwana. *“Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)*, ((Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h. 5.

<sup>8</sup> Aulia Qotrunada. *“Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), h. 4.

Akidah akhlak merupakan salah satu aspek mata pelajaran yang ada dalam Pendidikan agama islam yang mengajarkan tentang pendidikan akhlak dan berkaitan khusus dengan norma-norma. Pembelajaran akidah akhlak ini sangat berkaitan erat dengan aspek moral dan karakter peserta didik dimana pembelajaran yang sangat diperlukan dalam mencetak karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai islam terhadap berperilaku dan berinteraksi kepada tuhan, dengan sesama dan juga dengan alam. Secara vertical atau horizontal. Pembelajaran akidah akhlak ini memiliki tujuan untuk membentuk diri peserta didik agar berkarakter relegius, dapat membiasakan peserta didik agar dapat berperilaku baik, berkata baik serta menahan diri untuk melakukan perbuatan yang melanggar dalam ajaran islam.<sup>9</sup>

Pembinaan dan pembentukan karakter bisa dilakukan di mana saja. Dalam ruang terbatas bisa dilakukan di rumah, dan dalam cakupan luas misalnya di pesantren yang penerapannya juga akan lebih sistematis dan terarah. Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan di Indonesia, yang telah tumbuh dan berkembang sejak ratusan tahun lalu, masih ada dan dibutuhkan kehadirannya di masyarakat muslim Indonesia. Nilai-nilai dasar yang sangat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan pesantren merupakan kemandirian, keikhlasan, dan kesederhanaan yang terwujud dalam kehidupan peserta didik dan warga pesantren lainnya.

Pendidikan pesantren diharuskan bisa menanamkan nilai-nilai akhlak Islami pada peserta didik, sehingga dampak negatif dari kemajuan teknologi dan ilmu

---

<sup>9</sup> Aulia Qotrunada. *“Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Guppi Natar Kabupatern Lampung Selatan,* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), h. 4.

pengetahuan yang ada di masyarakat moderen dapat ditekan dan dihindari.<sup>10</sup> Seperti yang kita lihat di era yang semakin modern ini perkembangan dan perilaku anak mengalami perubahan baik dalam sikap maupun watak. Oleh karena itu sangat penting menanamkan nilai-nilai karakter dan nilai spritual yang baik untuk menjadi pegangan dasar anak agar dapat menghadapi perubahan dunia ini.

Sebagai contoh yang dapat kita lihat masih banyak pelajar yang memiliki karakter kurang baik seperti melakukan bulliying, bolos, pergaulan bebas serta sering mengucapkan kata-kata yang tidak sopan baik itu kepada orang tua maupun guru. Berdasarkan fenomena yang terjadi, krisis karakter di Indonesia sangat mengawatirkan, mereka sudah mengenal bagaimana cara melakukan kekerasan pada orang lain dan melakukan hal-hal yang memang melanggar nilai, norma dan aturan. Maka dari itu perlu perhatian khusus pada peserta didik dalam memperkuat karakter yang dimiliki.

Berdasarkan fenomena yang terjadi sebagai pendidik yang ada di sekolah, guru akidah akhlak mempunyai peranan penting dalam membangun karakter peserta didik yang lebih baik dalam menanamkan pemahaman perilaku baik ataupun buruk. Dalam hal ini guru agama terutama guru akidah akhlak mempunyai tanggungjawab terutama di lingkungan sekolah terhadap karakter peserta didik dalam melakukan penerapan dengan melalui pembelajaran akidah akhlak yang memang sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik. Selain memberikan ilmu pengetahuan, pelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang paling dekat dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>10</sup> Asep Kusnadi. “Peranan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0 di SMA Hidayatul Ikhwan Tenjo”, (STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi) Bogor, 2022). h. 3.

Pembelajaran akidah akhlak turut andil dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari, membiasakan serta mempraktekkan dalam melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dikehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan pada hari/tanggal Jum'at, 04 Agustus 2023, Pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga merupakan lembaga pendidikan yang sangat mementingkan pendidikan karakter peserta didiknya. Demi terwujudnya nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam membangun karakter di sekolah, pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga telah menerapkan dalam berbagai program di pondok pesantren dan pembelajaran terutama dalam pembelajaran agama SKI, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab serta Akidah Akhlak. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, sebelum mengajar guru-guru menjelaskan dan menguatkan kembali karakter yang harus dimiliki peserta didik, baik itu di kelas maupun di pengajian serta selalu memberikan motivasi dan nasihat untuk seluruh peserta didik terutama dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>12</sup>

Meskipun demikian, pada kenyataannya masih ada peserta didik yang mencerminkan karakter kurang baik seperti tidak menaati tata tertib dan kode etik yang ada di pondok pesantren, berbicara kurang sopan, tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah, tidak tepat waktu masuk kelas dan ketika pembelajaran sedang berlangsung masih ada peserta didik yang mengobrol saat guru menjelaskan di depan kelas, khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak. Tentunya permasalahan seperti

---

<sup>11</sup> Aulia Qotrunada. "Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), h. 5.

<sup>12</sup> Muhammad, Najib. Pengelola Pondok Pesantren, Wawancara di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 04 Agustus 2023.

ini bisa disebabkan karena berbagai faktor seperti pendidikan yang diperoleh dari keluarga, masa transisi dari SD ke SMP atau MTs, karena kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap akhlak, pengaruh lingkungan dan teman sebaya.

Oleh karena itu, untuk membentuk karakter yang baik bagi peserta didik perlunya dukungan mata pelajaran agama terutama pelajaran akidah akhlak untuk membantu dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam membentuk karakter peserta didik harus adanya kerjasama antara guru, warga pondok pesantren, lingkungan serta keluarga. Untuk itu tidaklah mudah memerlukan waktu yang lama dalam membentuk karakter peserta didik, dibutuhkan pembiasaan, kesabaran, keteladanan untuk menghasilkan karakter yang kuat pada diri peserta didik.

Dalam hal ini pembentukan karakter bagi setiap manusia merupakan sebuah suatu keharusan yang harus dilakukan secara terus menerus tanpa henti dengan melalui pembinaan, pembiasaan dan hal-hal yang dapat meningkatkan perbaikan karakter seseorang. Serta upaya guru dengan pemahaman, pembiasaan, keteladanan dan penggunaan metode yang tepat dan melalui pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan, mentransformasikan serta menumbuhkembangkan karakter positif peserta didik serta merubah sifat yang tidak baik menjadi baik.

Dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa akan sangat erat kaitannya dengan pelajaran akidah akhlak. Dimana pelajaran akidah akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tindakan yang dilakukan seorang manusia harus didasari oleh pendidikan



akidah akhlak. Tanpa adanya pendidikan akidah akhlak, kehidupan seseorang tidak akan terkontrol dan semena-mena terhadap realita dalam bermasyarakat.

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman dan khazanah keilmuan berupa pentingnya pendidikan karakter serta kontribusi pesantren dalam mewujudkannya karena peneliti berpikir bahwa akan sangat disayangkan jika pengelola lembaga pendidikan, terkhusus pesantren yang mempunyai peranan dalam perealisasi pendidikan karakter, tapi tidak dapat mewujudkan karakter-karakter yang positif sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengharapakan bahwa dengan adanya pembentukan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak, maka akan terbentuklah karakter-karakter positif, mulia yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan as-sunnah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memutuskan dan merinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene?
2. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.
2. Untuk mengetahui hasil dari pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mendidik peserta didik.
2. Hasil penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik yang akan terjun langsung untuk mengamalkan segala ilmu yang telah dipelajari.
3. Tugas akhir dari penyelesaian studi pada program strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan digunakan. Disisi lain merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menggunakan pendapat sehingga penulis mengambil penelitian yang berkaitan.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Soffiah Lauwren Br. Sitorus Pane dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTS Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara” tahun 2022 dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa , 1) Guru akidah akhlak di MTs Darunnaja, sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik tetapi penggunaan metode ceramah masih sangat dominan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. 2) Nilai-nilai karakter yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter siswa kelas VIII, pemberian nasihat, membangun pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung dan komunikasi dengan semua pihak. 3) faktor pendukung guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter Islami peserta didik MTs terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Soffiah Lauwren Br. Sitorus Pane dengan penelitian yang akan diteliti mempunyai persamaan terletak pada segi tema, yakni mengenai pembentukan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak. Distingsi (perbedaan) penelitian Soffiah Lauwren Br. Sitorus Pane dengan penelitian penulis

---

<sup>13</sup> Soffiah Lauwren Br. Sitorus Pane. “Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTS Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara” (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022, h. 69.

terletak pada lokasi, lokasi yang diteliti oleh Soffiah Lauwren Br. Sitorus Pane yaitu di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara sedangkan lokasi penelitian penulis yaitu di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.

Penelitian kedua dilakukan oleh Safetia Yulian dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah” tahun 2017 dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran antara lain, 1) persiapan atau perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: kegiatan awal atau apersepsi, kegiatan inti, kegiatan akhir, 3) Evaluasi. Hasil Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Muhammadiyah 01 *Boarding School* Seputih Banyak, yaitu 1) nilai kerukunan yang tercermin dari perilaku peserta didik yang cenderung saling menghargai sesama teman, tidak suka bertengkar dan menghormati guru 2) Nilai keimanan dan ketakwaan yang tercermin dari semakin mudahnya peserta didik untuk diajak pada kegiatan keagamaan serta budaya religius yang ada di sekolah 3) nilai kemandirian, toleransi, religious, dan disiplin. Dengan demikian dalam proses pembentukan karakter melalui pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam sistem *Boarding School* dapat terealisasi melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ketertiban dan kegiatan pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Safetia Yulian. “Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017), h. 121-122.

Penelitian Safetia Yulian dengan penelitian yang akan diteliti mempunyai persamaan terlihat dari segi tema, dimana sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak. Adapun distingsi (perbedaan) dari penelitian Safetia Yulian dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada lokasi. Lokasi yang diteliti oleh Safetia Yulian yaitu di SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah, sedangkan lokasi penelitian penulis adalah di pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut akan peneliti jadikan sebagai bahan referensi dalam menulis skripsi sebagai judul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.”

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Pembentukan Karakter**

#### **a. Pengertian Pembentukan**

Pembentukan merupakan suatu proses, cara, hal, perbuatan membentuk. Sedangkan pengertian dari karakter yaitu watak, akhlak, tabiat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap, berpikir dan bertindak.<sup>15</sup>

Pembentukan karakter adalah sebuah penataan diri setiap manusia yang memiliki tujuan agar seseorang masing-masing mampu menjadikan dirinya menjadi lebih baik serta memiliki akhlak yang baik yang akan tertanam pada diri seseorang.

---

<sup>15</sup> Nurismi. “Metode Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kecamatan Sukajaya Kota Sabang” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2022). h. 23.

Dan setiap manusia mempunyai harapan yang baik yang mampu membawa dirinya menjadi lebih baik dan layak untuk di contoh kepada setiap manusia.<sup>16</sup>

Sehingga peserta didik akan terbentuk sifatnya melalui pembelajaran yang ada di dalam pondok atau lingkungan sekitar dengan mematuhi atau mengikuti kegiatan atau pembelajaran yang telah di ajarkan oleh kyai serta guru-guru. Dari sinilah penataan sebuah kepribadian seorang peserta didik akan tertanam.<sup>17</sup>

#### b. Pengertian Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa latin "*character*", yang berarti: tabiat, watak, budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau kepribadian yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Istilah karakter dalam kajian Pusat Bahasa Depdiknas diartikan sebagai "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, tabiat, sifat, watak dan temperamen." Adapun dalam bahasa Yunani, karakter berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter merupakan kaidah yang menjadi ukuran baik dan buruknya terhadap suatu sikap.<sup>18</sup>

Secara bahasa, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; watak, tabiat. Karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup masyarakat, keluarga, negara, dan bangsa. Karakter diartikan pula sebagai nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang, terbentuk baik

---

<sup>16</sup> Zulkarnaen, Zawadipa. "*Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017). h. 52.

<sup>17</sup> Zulkarnaen, Zawadipa. "*Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017). h. 52.

<sup>18</sup> Rony Prasetyawan, "*Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya*", (Diss. IAIN Palangka Raya, 2019), h. 8-9.

karena pengaruh lingkungan maupun pengaruh hereditas, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

### c. Elemen-Elemen Karakter

Elemen-elemen dasar dari karakter adalah:

#### 1) Dorongan-dorongan (*drives*)

Dorongan-dorongan ini dibawa sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tertentu. Dorongan individu seperti dorongan makan, dorongan aktif, dorongan bermain. Kemudian dorongan sosial seperti dorongan seks, dorongan sosialitas atau hidup berkawan, dorongan meniru dan sebagainya.

#### 2) Insting

Insting merupakan kemampuan untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya dan terarah pada tujuan yang berarti, untuk mempertahankan eksistensi manusiawinya. Insting ini dibawa sejak lahir; sering tidak disadari dan berlangsung secara mekanistik. Bersama dengan dorongan-dorongan, insting ini menjadi faktor pendorong bagi segala tingkah laku dan aktivitas manusia, dan menjadi tenaga dinamis yang tertanam sangat dalam pada kepribadian manusia.

#### 3) Refleksi

Refleksi-refleksi adalah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang-perangsang tertentu, berlaku diluar kesadaran dan kemauan manusia. Ada refleksi tidak bersyarat yang dibawa sejak manusia lahir, misalnya manusia akan batuk jika ada zat cair yang masuk dalam jalan pernafasan, menangis, memejamkan mata dan

---

<sup>19</sup> Rodli, Makmun. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo." (Jurusan Syari'ah STAIN Ponorogo, 2014), h. 214-215.

lain-lain. Sedang reflek bersyarat, disebabkan oleh pengaruh lingkungan, atau sebagai hasil dari pada latihan dan pendidikan.

#### 4) Kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah kepada tujuan-tujuan tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal atau pikiran. Jadi, pada kemauan ini ada unsur pertimbangan akal dan Besinnung (wawasan), serta ada tujuan akhirnya. lagi pula, kemauan itu merupakan organisator dari karakter.<sup>20</sup>

#### d. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter menurut Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana adalah:<sup>21</sup>

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- 3) Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat

---

<sup>20</sup> Safetia Yulian. *"Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyuk Lampung Tengah"* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017) h. 37-39.

<sup>21</sup> Dharma Kesuma Dkk. *"Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 9.



mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

e. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Karakter atau kepribadian seseorang diukur dengan apa yang dia lakukan berdasarkan tindakan sadarnya. Dengan demikian, yang harus kita perhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sadar tersebut. Karakter tidak akan dapat berjalan tanpa adanya faktor didalamnya. Secara umum faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal adalah kumpulan dari unsur kepribadian atau sifat manusia yang secara bersamaan mempengaruhi perilaku manusia. Faktor internal tersebut diantaranya:
  - a) Insting Biologis (dorongan biologis) seperti makan, minum dan hubungan biologis. Karakter seseorang sangat terlihat dari cara dia memenuhi kebutuhan atau instink biologis ini. Contohnya adalah sifat berlebihan dalam makan dan minum akan mendorong pelakunya sersifat rakus/ tamak. Seseorang yang bisa mengendalikan kebutuhan biologisnya akan memiliki karakterwaro", zuhud dan qona"ah yang membawanya kepada karkater sederhana.
  - b) Kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Seperti orang yang berlebihan dalam memenuhi rasa aman akan melahirkan karakter penakut, orang yang berlebihan dalam memenuhi kebutuhan penghargaan akan melahirkan karakter sombong/angkuh dan lain-lain. Apabila seseorang mampu mengendalikan kebutuhan psikologisnya, maka dia akan memiliki karakter tawadhu dan rendah hati.

- c) Kebutuhan pemikiran, yaitu kumpulan informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti isme, mitos, agama yang masuk kedalam benak seseorang akan mempengaruhi cara berfikirnya yang selanjutnya mempengaruhi karakter dan perilakunya.<sup>22</sup>
- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang ada diluar diri manusia, namun secara langsung mempengaruhi perilakunya. Diantaranya:
- a) Lingkungan Keluarga. Nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga, kecenderungan-kecenderungan umum serta pola sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku dalam semua tahap pertumbuhannya. Orang tua yang bersikap demokratis dan menghargai anaknya secara baik, akan mendorong anak itu bersikap hormat pada orang lain. Sikap otoritatif yang berlebihan akan menyebabkan anak menjadi minder dan tidak percaya diri.
- b) Lingkungan Sosial. Demikian pula nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan membentuk piransi sistem sosial, ekonomi, dan politiknya serta mengarahkan perilaku umum mereka. Yang kemudian kita sebut dengan budaya. Anak yang tumbuh ditengah lingkungan masyarakat yang menghargai nilai waktu, biasanya akan menjadi disiplin. Persaingan yang membudaya dalam suatu masyarakat akan mendorong anggota-anggotanya bersifat ambisius dan mungkin sulit mencintai orang lain.
- c) Lingkungan pendidikan. Institusi pendidikan normal yang sekarang mengambil begitu banyak waktu pertumbuhan setiap orang, dan institusi

---

<sup>22</sup> Andreias Nurkamil Albusthomi. "Pendidikan Akhlak Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Di Majelis Taklim Konversi Diniyah (MTKD) Al Ikhlas Kec. Bandung Kulon" (Bandung: Jurnal TEXTURA, 2019) h. 3.

pendidikan informal seperti media massa dan masjid, akan mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai dan kecenderungan-kecenderungan yang berkembang dalam lingkungan tersebut. Orientasi pada sistematika dan akurasi pada pendidikan formal membuat orang bersikap hati-hati, teratur, dan jujur. Sementara nilai-nilai konsumerisme yang berkembang lewat media massa yang telah menjadi corong industri membuat orang menjadi konsumtif dan hedonis.<sup>23</sup>

## 2. Pembelajaran Akidah Akhlak

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.<sup>24</sup>

Menurut Chauhan pembelajaran merupakan upaya memberi stimulus, pengarahan dan bimbingan serta dorongan kepada peserta didik agar terjadinya sebuah proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Chauhan mengungkapkan bahwa *“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is*

<sup>23</sup> Andreias Nurkamil Albusthomi. *“Pendidikan Akhlak Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Di Majelis Taklim Konversi Diniyah (MTKD) Al Ikhlas Kec. Bandung Kulon”* (Bandung: Jurnal TEXTURA, 2019) h. 3-4.

<sup>24</sup> Nurmila. *“Relevansi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Sederhana Santri Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi”* (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021) h. 11-12.

*orchanged trough practive or training.*” (Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Belajar merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

#### b. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah berakar dari kata عقدة – يعقد – عقد yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jikalau masih dapat dipisahkan berarti belum ada pengikat dan sekaligus belum ada akidahnya. Dalam pembahasan yang masyhur akidah diartikan sebagai iman, keyakinan atau kepercayaan.

Dalam kajian Islam, akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut di sembah sebagai pencipta serta pengatur alam semesta ini. Akidah sebagai sebuah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan. Apabila kepercayaan terhadap hakikat sesuatu itu masih ada unsur keraguan dan kebimbangan, maka tidak disebut akidah. Jadi akidah itu harus kuat dan tidak ada kelemahan yang membuka celah untuk dibantah. Akidah tertulis jelas dalam Q.S. Luqman/31: 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

<sup>25</sup> Elfiyatussholihah. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021) h. 9.

Terjemahannya:

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah), adalah benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>26</sup>

M. Syaltut menyampaikan bahwa akidah merupakan pondasi yang di atasnya dibangun hukum syariat. Syariat merupakan perwujudan dari akidah. Oleh karena itu hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akidah.<sup>27</sup>

Berbicara mengenai akidah tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab *al-akhlak*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khuluq* yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut istilah, akhlak ialah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Dalam *al-Mu'jam al-Wasit Ibrahim Anis* menyebutkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sifat itu lahirlah macam-macam perbuatan baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Al-Gazali juga menyatakan bahwa akhlak itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30.

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI. “*Akidah Akhlak*” (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014) h. 4.

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI. “*Akidah Akhlak*” (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014) h. 31.

perbuatan dengan mudah, tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>29</sup> Akhlak tertulis jelas dalam Q.S. Luqman/31: 18-19 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Terjemahannya:

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."<sup>30</sup>

Dari beberapa defenisi di atas, dapat dipahami bahwa akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari kepribadian ini menjadi timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum islam, disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas

<sup>29</sup> Pangulu Abdul Karim. "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih," ITTIHAD, 4.1 (2020), h. 74.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30.

<sup>31</sup> Kementrian Agama RI. "Akidah Akhlak" (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2014) h. 32.

yang di dalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik baik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

#### c. Sumber-Sumber Akidah Akhlak

##### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber segala petunjuk atau prinsip-prinsip yang sempurna, dan berisi penjelasan tentang segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini, dari yang tampak (jelas) sampai yang tersembunyi (gaib). Al-Qur'an adalah sumber utama dari semua petunjuk dan peraturan yang paling sempurna. Oleh karena itu, aqidah merupakan dasar yang harus ditaati oleh setiap muslim.

Al-Qur'an adalah lafadz, dan makna teks diturunkan kepada Nabi Muhammad oleh malaikat Jibril, yang disampaikan kepadanya dalam bentuk wahyu. Al-Qur'an, baik dalam bentuk pokok dan cabangnya, adalah sumber pertama dan terpenting dari semua konten yang berkaitan dengan Syariat Islam dan akidah moral. Semua sumber Syari'at Islam secara eksplisit mengacu pada Al-Qur'an secara keseluruhan.

## 2) As-Sunnah

Al-Hadits, atau disebut sebagai sunnah, adalah sumber hukum kedua, sebagai pelengkap Al-Qur'an. Hadis berisi landasan yang menjelaskan permasalahan yang lebih umum yang diangkat oleh Al-Qur'an.<sup>32</sup>

### d. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Adapun ruang lingkup pembahasan akidah adalah sebagai berikut:

- 1) *Ilahiyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Allah swt.
- 2) *Nubuwwat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya.
- 3) *Ruhaniyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, iblis, jin, roh dan sebagainya.
- 4) *Sam'iyat*, yaitu membahas segala hal yang dapat diketahui dari dalil Naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah seperti akhirat, syurga, neraka dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Adapun ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

<sup>32</sup> Achmad Khoirudin. "Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, 2022). h. 24.

<sup>33</sup> Safetia Yulian. "Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017) h. 20.



### 1) Akhlak Terhadap Allah swt

Yakni akhlak yang berhubungan terhadap khalik (sang pencipta) yaitu Allah swt yakni dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah swt dan menjauhi segala apa yang dilarang olehnya. Selain itu mencintai Allah dan mensyukuri apa yang telah diberikan oleh serta mengagungkan Allah, senantiasa ingat akan kebesaran Allah swt. Hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena bagaimana kehidupannya ditentukan dengan hubungannya dengan Allah swt. Apabila manusia taat terhadap Allah swt, maka Allah memberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya apabila manusia tidak taat terhadap Allah swt, maka kehidupannya akan sengsara baik di dunia maupun di akhirat. Akhlak terhadap Allah swt tertulis jelas dalam Q.S. At-Thariq/86: 5-7 :

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ  
وَالْتَرَآيِبِ ﴿٧﴾

Terjemahannya:

“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan?. Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar. Yang terpancar dari tulang sulbi (punggung) dan tulang dada”.<sup>34</sup>

### 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Setelah memperhatikan hubungannya dengan Allah swt, manusia juga harus memperhatikan hubungannya terhadap sesama. Tidaklah baik seseorang

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30.

yang memiliki hubungan yang baik terhadap Allah akan tetapi tidak memiliki hubungan yang baik dengan sesama. Hubungan yang baik ini bisa dilakukan dengan menjaga silaturahmi, saling menghormati, saling tolong menolong dan sebagainya. Dengan demikian menjaga hubungan baik antara sesama manusia merupakan hal yang penting karena manusia tidaklah mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara sesama. Oleh karena itu sangat penting untuk menampilkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap sesama manusia tertulis jelas dalam Q.S. Al-Hujurat/49 : 14 :

﴿ قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَأَمْنَا ۖ قُلْ لَمْ تُوْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ  
 الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۖ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا  
 ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۝﴾

Terjemahannya:

Orang-orang Arab Badui berkata, "Kami telah beriman." Katakanlah (kepada mereka), "Kamu belum beriman, tetapi katakanlah 'Kami telah tunduk (Islam)', karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amalmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."<sup>35</sup>

### 3) Akhlak Terhadap Alam

Setelah manusia memperhatikan hubungannya terhadap Allah dan terhadap sesama manusia, manusia juga harus memperhatikan hubungannya dengan alam,

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30.

yakni berusaha melindungi alam sekitar dan menjaga kelestariannya. Hal tersebut dikarenakan alam adalah makhluk Allah swt yang juga berhak hidup sama seperti manusia. Oleh karena itu alam harus dilindungi karena alam sebagai lingkungan hidup manusia telah banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, seperti air, udara, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. Apabila manusia tidak bersikap ramah terhadap alam, maka alam pun tidak akan bersikap ramah terhadap manusia. Apabila hal tersebut terjadi maka manusia itu sendiri yang rugi. Akan banyak terjadi bencana yang disebabkan oleh manusia itu sendiri seperti banjir, tsunami, gempa bumi dan sebagainya. Oleh karena itu manusia harus menjaga hubungannya dengan alam dengan menjaga lingkungan dan kelestarian alam.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas ruang lingkup pembelajaran dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

- a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma'al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadar.
- b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

---

<sup>36</sup> Hilda Dwiyantri. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara" (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023) h. 15-16.

- c) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab ,tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.<sup>37</sup>
- e. Tujuan Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak, berikut dikutip dari peraturan Menteri Agama. Tujuan pembelajaran akidah akhlak tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yakni:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Hilda Dwiyaniti. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara” (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023) h. 17.

f. Karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak

Setiap Pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan Pembelajaran lain. Adapun karakteristik Pembelajaran Akidah dan Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Akidah dan Akhlak merupakan Pembelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Akidah dan Akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran
- 2) Prinsip-prinsip dasar akidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu. iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir.
- 3) Prinsip-prinsip Akhlak adalah Pengembangan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlak Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.

Pembelajaran Akidah dan Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Akidah dan Akhlak dalam

---

<sup>38</sup> Sri Mahyuni. *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai* (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022). h. 11.

ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Akidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akidah dan Akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pengembangan ranah afektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.

g. Prosedur Pembelajaran Akidah Akhlak

Pengembangan kegiatan belajar mengajar PAI harus diorientasikan pada fitrah manusia yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu jasad, akal dan ruh. Ketiga dimensi tersebut haruslah dipelihara agar terwujudnya keseimbangan. Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut diperlukan ketepatan dalam menentukan pendekatan, metode dan teknik. Berikut adalah beberapa pendekatan, metode dan teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak:

1) Pendekatan

Konsep pendekatan terpadu dalam pembelajaran agama Islam meliputi:

- a) Keimanan, mengembangkan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan.
- b) Pengalaman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas dan masalah kehidupan.
- c) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan perilaku dan sikap yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa.

- d) Rasional, usaha memberikan peranan rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standard materi dan kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk.
- e) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f) Fungsional, menyajikan bentuk standard semua materi dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam arti luas sesuai dengan tingkat perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas lainnya maupun orangtua peserta didik sebagai cermin manusia berkepribadian agama.<sup>39</sup>

## 2) Metode

### a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan ilmu pengetahuan secara lisan. Hendaknya ceramah mudah diterima, mudah dipahami dan mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melaksanakan hal yang baik dari isi ceramah yang telah didengar.

Dalam pelaksanaan metode ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat yang dapat membantu seperti gambar-gambar dan lain sebagainya untuk menjelaskan urainnya. Dalam pelaksanaan metode ceramah, peranan murid adalah

---

<sup>39</sup> Safetia Yulian. *“Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah”* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017) h. 27-28.

mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting tentang apa yang disampaikan oleh guru.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan proses pengajuan pertanyaan guru terhadap peserta didik. Dalam metode tanya jawab, guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah peserta didik telah mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh peserta didik.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih dimana masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Menurut Nana Sudjana, diskusi pada dasarnya merupakan tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama tentang sesuatu yang lebih jelas dan lebih teliti.

d) Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode pemecahan masalah atau problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi peserta didik untuk berpikir dan memperhatikan tentang suatu masalah dan menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut.

e) Metode Suri Tauladan

Adapun konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad saw untuk menjadi panutan dan suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Dengan adanya metode suri tauladan ini, akan



menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk menirunya. Dengan adanya contoh baik berupa ucapan, perbuatan dan tingkah laku akan memberikan kesan yang baik bagi pendidikan anak serta memberikan kesan yang baik pula dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.<sup>40</sup>

Itulah beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Metode-metode tersebut dapat memberikan kesan yang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, guru harus mengetahui teori pembelajaran. Ada beberapa teori pembelajaran yang dapat digunakan, antara lain:

1) Teori behavioristik

Dalam perspektif behavioristik, pembelajaran diartikan pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas respon, pembelajaran merupakan proses pembiasaan. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa pembiasaan. Behavioristik ini menekankan sebuah arti penting bagaimana peserta didik membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku.

2) Teori kognitif

Dalam perspektif kognitif menyebutkan bahwa belajar merupakan proses mental dan aktifitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.

---

<sup>40</sup> Hilda Dwiyantri. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara" (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023) h. 17-19.

### 3) Teori Konstruktivistik

Teori ini menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran peserta didik. Artinya bahwa peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

### 4) Teori revolusi – sosio-kultural (sociocultural-revolution)

Pandangan yang dianggap lebih mampu mengakomodasi *sociocultural-revolution* adalah teori belajar yang dikembangkan oleh *Vyangotsky*. Dikemukakan bahwa peningkatan fungsi-fungsi mental seseorang terutama berasal dari kehidupan sosial atau kelompoknya, dan bukan sekadar dari individu itu sendiri.

### 5) Teori kecerdasan majemuk (multipleintelligences)

Teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner berusaha menghindari adanya penghakiman terhadap manusia dari sudut pandang kecerdasan (inteligensi). Tidak ada manusia yang sangat cerdas untuk seluruh aspek yang ada pada dirinya, yang ada adalah manusia yang memiliki kecerdasan tinggi pada salah satu kecerdasan yang dimilikinya.

### 6) Teori holistik

Pembelajaran holistik bersumber dari filsafat pendidikan holistik yang berpandangan bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan holistik berusaha

membangkitkan rasa hormat dan gairah belajar generasi muda terhadap kehidupan secara intrinsik.<sup>41</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud proposal ini, yaitu Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene. Maka dari itu peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sekaligus untuk memudahkan agar terciptanya persamaan pendapat.

Pembentukan merupakan suatu proses, cara, hal, perbuatan membentuk. Sedangkan Karakter diartikan sebagai nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh lingkungan maupun pengaruh hereditas, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup> Pembentukan karakter adalah sebuah penataan diri setiap manusia yang memiliki tujuan agar seseorang masing-masing mampu menjadikan dirinya menjadi lebih baik serta memiliki akhlak yang baik yang akan tertanam pada diri seseorang.<sup>43</sup>

Tujuan pembentukan karakter itu sendiri yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Dengan pembentukan karakter yang baik akan menghasilkan

---

<sup>41</sup> Hilda Dwiyaniti. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara" (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023) h. 19-20.

<sup>42</sup> Rodli, Makmun. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo." (Jurusan Syari'ah STAIN Ponorogo, 2014), h. 214-215.

<sup>43</sup> Zulkarnaen, Zawadipa. "Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017). h. 52.

perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu proses perubahan baik, perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik didalam kelas yang didalamnya terdapat materi akidah akhlak. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Akidah dan Akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Akidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Bagan Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk bagan atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah memahami.<sup>44</sup>

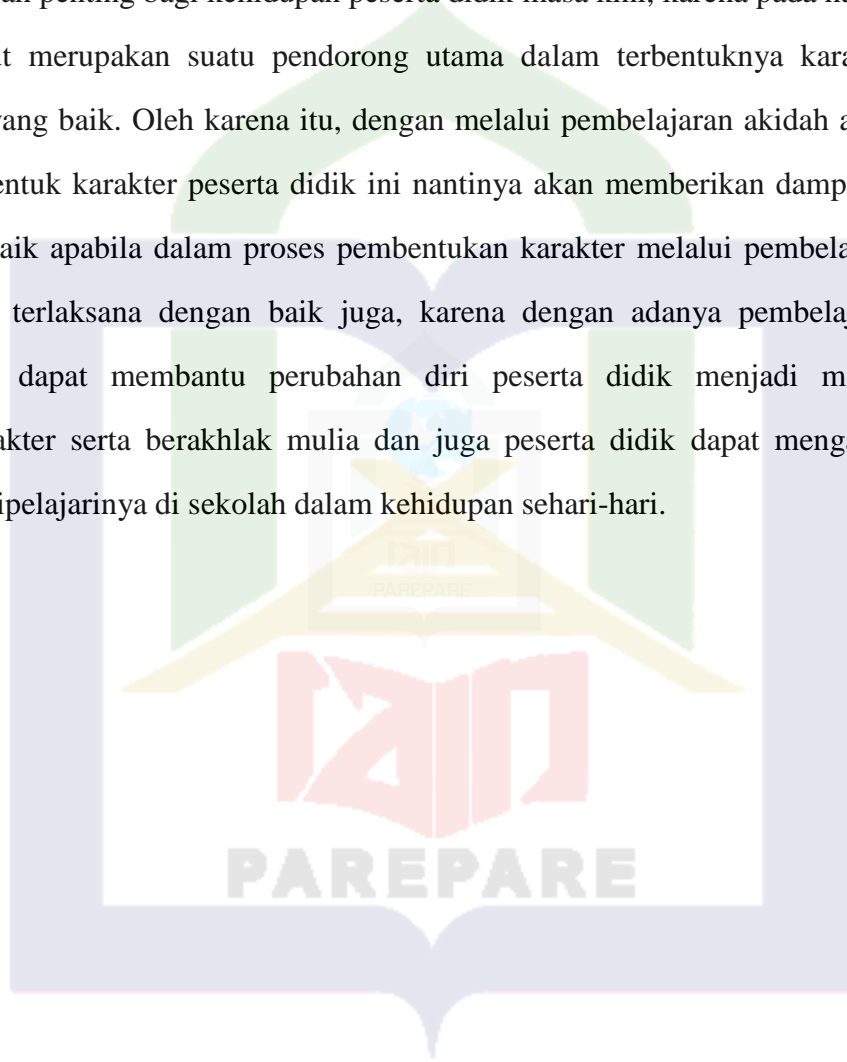
Untuk lebih memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti membuat bagan kerangka pikir sesuai dengan judul “Pembentukan Karakter Peserta

---

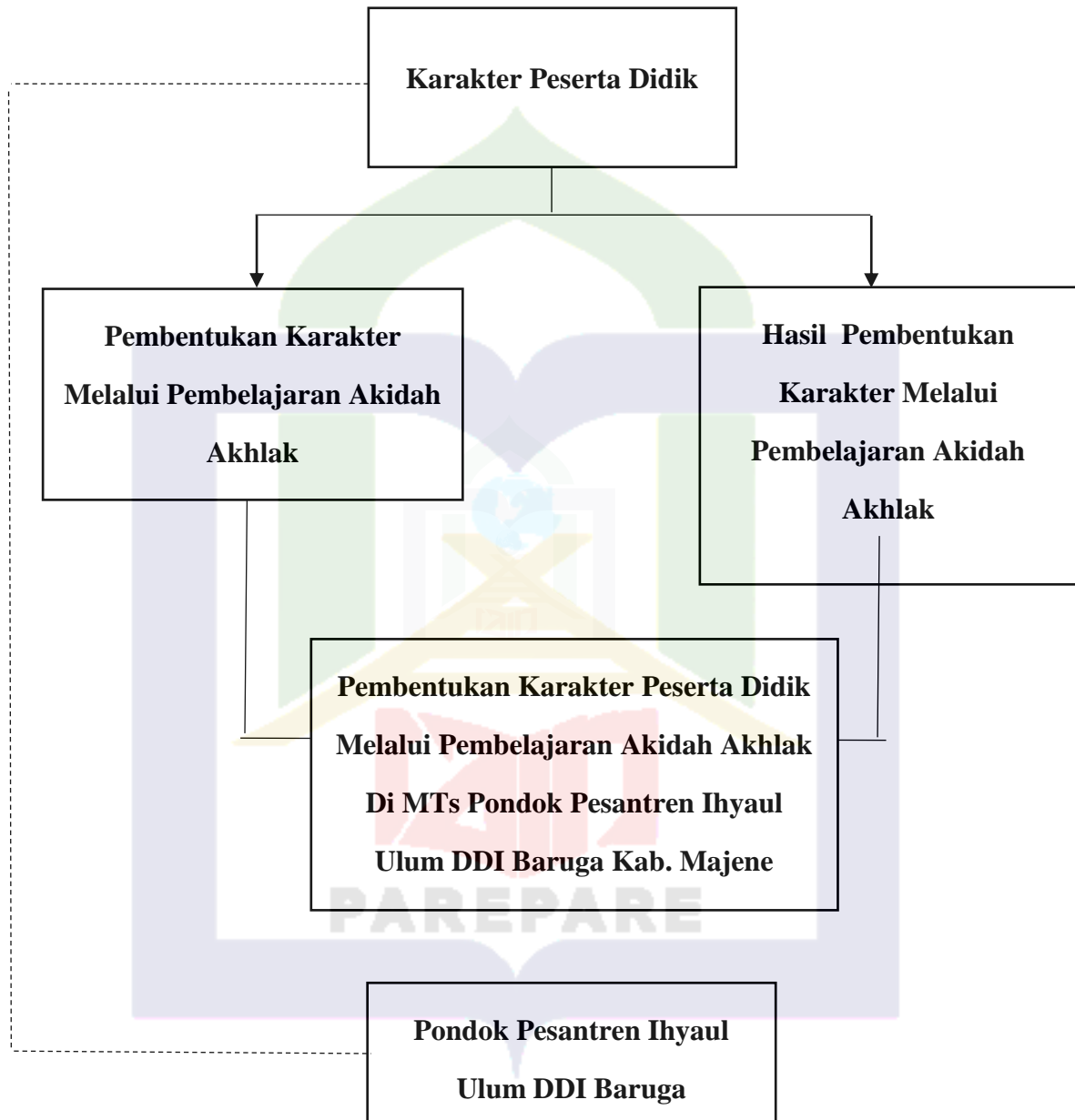
<sup>44</sup> Muhammad Kamal Zubair dkk. *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”* (IAIN: Parepare, 2020) h. 21-22.

Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene”.

Dalam konteks agama, peranan pembelajaran khususnya akidah akhlak sangatlah penting bagi kehidupan peserta didik masa kini, karena pada hakikatnya hal tersebut merupakan suatu pendorong utama dalam terbentuknya karakter peserta didik yang baik. Oleh karena itu, dengan melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik ini nantinya akan memberikan dampak atau hasil yang baik apabila dalam proses pembentukan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak terlaksana dengan baik juga, karena dengan adanya pembelajaran akidah akhlak dapat membantu perubahan diri peserta didik menjadi manusia yang berakhlak serta berakhlak mulia dan juga peserta didik dapat mengamalkan apa yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.



Kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh objek yang akan diteliti, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata kemudian disusun menjadi sebuah kalimat. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambaran yang diuraikan dengan kata-kata, misalnya dari hasil wawancara antara peneliti dengan responden. Penelitian lapangan (*field research*) adalah sebuah penelitian sumber data dan proses penelitiannya menggunakan lokasi tertentu. Penelitian ini dilakukan di suatu tempat yang telah dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. Penelitian jenis ini yaitu penelitian yang terjun langsung ke objek penelitian, yaitu pada Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga kab. Majene agar diperoleh fakta, data informasi yang lebih objek dan akurat.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Lu'luum, Maknun. "Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang" (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN), 2021). h. 47.

Menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>46</sup> Metode yang biasanya dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga kab. Majene. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga menjadi salah satu pesantren terbaik di Majene. Dimana visi dan misinya sejalan dengan proses pembentukan karakter yang tidak hanya menciptakan lembaga pendidikan yang kondusif bagi lahirnya peserta didik yang memiliki pengetahuan, penguasaan teknologi, berwawasan kebangsaan tetapi melaksanakan pendidikan agama bagi para peserta didiknya agar memiliki integritas moral, beriman dan bertakwa. Pada setiap bidang studi, proses pembelajarannya selalu berupaya agar guru mengikutsertakan khusus pembentukan dan pembinaan karakter terhadap peserta didik. Begitu pula penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif demi terlaksananya proses pembentukan karakter peserta didik.

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

---

<sup>46</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan. "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Jawa Barat: CV Sejak, 2018). h. 7.



### C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada pembahasan ini tentang pembentukan karakter yang dilakukan terhadap peserta didik di MTs kelas VIII pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga melalui pembelajaran akidah akhlak.

### D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sumber referensi yang akan dijadikan sebagai bahan analisis. Adapun sumber data pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden (subjek penelitian)<sup>47</sup>, yang menjadi data primer pada penelitian ini yaitu pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga kab. Majene. Data primer diperoleh secara langsung yaitu pimpinan pondok pesantren, guru akidah akhlak serta peserta didik melalui wawancara untuk menunjang keakuratan data.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan bacaan seperti buku/literature, skripsi atau tesis, jurnal, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan yang peneliti teliti.<sup>48</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui Pembentukan

---

<sup>47</sup> Istanto Wahyu Djatmiko, *“Strategi Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi Bidang Pendidikan”* (Ed. 1, Cet.1; Yoyakarta: UNY Press, 2018) h. 11.

<sup>48</sup> Darwin, *“Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare”* (Parepare: STAIN, 2016), h. 32.

Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.

### 1. Observasi

Metode observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada di tempat yang akan diteliti, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan.

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Adapun yang akan diamati yaitu bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.

### 2. Wawancara

Metode wawancara yaitu percakapan yang terjadi antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi dimana pewawancara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi dan kerangka keterangan dari subjek penelitian mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI

Baruga Kab. Majene. Yang menjadi responden adalah pimpinan pondok pesantren, guru akidah akhlak dan peserta didik. Wawancara dalam penelitian ini akan menggunakan peralatan dan perlengkapan untuk wawancara yaitu *recorder* atau perekam, kertas dan pulpen.

### 3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi ini yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Peneliti mengambil dokumentasi berupa catatan dari hasil wawancara berupa rekaman wawancara atau gambar yang berkaitan dengan wawancara ataupun hasil observasi lapangan berupa gambar fenomena yang ada di lapangan serta catatan penting yang menunjang data penelitian. Penelitian ini juga mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian seperti dokumen profil sekolah berupa sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, keadaan peserta didik serta sarana prasarana pondok pesantren.

### F. Uji Keabsahan Data

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Uji keabsahan data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian karena perlu dilakukan pemeriksaan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh itu valid. Ada beberapa macam teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, antara lain :

## 1. Credibility (Validitas Internal)

Uji kredibilitas yaitu uji dimana peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

a. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar seperti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan penelitian ini dilakukan dengan cara membaca referensi, buku, hasil, penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

c. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan 3 macam triangulasi yaitu:

a) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

b) Triangulasi sumber

Menurut sugiyono triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, agar memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan yaitu pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Menggunakan bahan referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck

adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa dimaksud sumber data atau informan.

## 2. Transferability (Validitas Eksternal)

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat digunakan dalam situasi lain. Transferability tergantung pada pengguna, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang jelas, rinci, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan begitu, pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

## 3. Dependability (Reliabilitas)

Uji dependability dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji dependability. Pengujian dependability biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

#### 4. Confirmability (Obyektivitas)

Uji confirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability yaitu menguji hasil penelitian. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmabilitynya.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji credibility atau kredibilitas, dimana cara pengujiannya yaitu dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck.

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dapat menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian yang berarti melakukan pengamatan secara berkesinambungan dan mengamati obyek penelitian secara mendalam agar data yang diperoleh dapat dikelompokkan dengan mudah.

Untuk meningkatkan ketekunan dalam proses penelitian, maka peneliti membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian, baik sumber primer maupun sekunder.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih yang penting dan yang

---

<sup>49</sup> R, Octaviani., & E, Sutriani. “*Analisis data dan Pengecekan Keabsahan Data*” (Sorong: STAIN, 2019), h. 15-16.

akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.<sup>50</sup>

Analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data yang terkumpul dari beberapa sumber yang ada di lapangan sebelumnya disajikan terlebih dahulu dilakukan proses analisa agar nantinya data tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi data, peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik informasi, wawancara, dokumen-dokumen. Reduksi data adalah kegiatan merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti.<sup>51</sup>
2. Display data (penyajian data), setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.<sup>52</sup> Data yang sudah terkumpul akan disusun dan dianalisis sehingga dapat diperoleh deskripsi mengenai pembentukan karakter

---

<sup>50</sup> Lu'luum, Maknun. *"Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang"* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN), 2021). h. 53.

<sup>51</sup> Nur, Hasib Muhammad. *"Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu."* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN), 2020). h. 93.

<sup>52</sup> Eko Murdiyanto. *"Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)." (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020). h. 49.*



peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.

3. Penarikan simpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahamannya. Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti.

Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup> Lu'luum, Maknun. "Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang" (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN), 2021). h. 54-55.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

###### a. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling utama dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas intraksi antara guru dengan peserta didik di kelas.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurunniswah S.Pd.I. selaku guru akidah akhlak menyangkut pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs pondok pesantren ihyaul ulum DDI Baruga yakni:

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dimulai dari pengenalan pada peserta didik serta mempelajari karakter-karakter yang dimiliki peserta didik agar dalam proses pembelajaran akidah akhlak sudah mengetahui karakter-karakter mana yang harus dimiliki serta didik yang sesuai dengan bahan ajar.<sup>54</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak diawali dengan pendahuluan, inti serta penutup. Metode yang digunakan pun mempunyai banyak pilihan sesuai pada materi apa yang akan dipelajari, contohnya metode ceramah, tanya jawab serta diskusi. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak telah dirancang langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu yang sesuai dengan kurikulum yang ada, dengan rancangan tersebut maka hasil yang akan diperoleh akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, langkah-langkah pembelajaran tersebut antara lain mulai dari persiapan, selanjutnya pelaksanaan pembelajaran, kemudian

---

<sup>54</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

mengevaluasi pembelajaran akidah akhlak yang telah diberikan, apakah telah berhasil atau belum.<sup>55</sup>

Hal ini juga di jelaskan oleh salah satu peserta didik kelas VIII:

Dalam kelas pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kami dituntut untuk aktif dalam belajar, sebelum guru memberikan pelajaran, kami berdoa terlebih dahulu. Ketika jam sholat pendidik mengarahkan kami untuk melakukan sholat berjamaah, sholat dhuha, serta sholat jum'at. Proses pembelajaran akidah akhlak berjalan baik dan guru pun menyajikan materinya dengan baik sehingga dapat dipahami dengan baik dan menyenangkan sehingga kami tidak merasa bosan dalam pembelajaran.<sup>56</sup>

Dari penelitian yang dilakukan berupa pengamatan aktivitas dan perilaku peserta didik di MTs pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga yang mana aspek-aspek yang diamati yaitu mulai dari aktivitas sebelum dimulainya pembelajaran hingga berjalannya pembelajaran seterusnya hingga istirahat dan kemudian memulai kembali pembelajaran hingga selesai. Dari beberapa kelas yang peneliti amati menemukan bahwa sebelum memulai kelas peserta didik selalu berdoa terlebih dahulu. Kemudian barulah pembelajaran dikelas dimulai.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru memiliki beberapa tahapan atau langkah yang harus dilakukan agar pembelajaran nantinya sesuai dengan hasil yang diharapkan guru serta wali peserta didik. Begitu pula dalam pembelajaran akidah akhlak diperlukan juga perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran

---

<sup>55</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

<sup>56</sup> Alwi, Peserta Didik Kelas VIII A MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

agar pembelajaran tersebut berjalan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1) Persiapan atau perencanaan pembelajaran akidah akhlak

Bentuk perencanaan pelajaran akidah akhlak dengan konsep kurikulum sama halnya dengan perencanaan konsep kurikulum pelajaran yang lain, yakni menyusun kegiatan perencanaan pembelajaran secara sistematis dan mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dibahas, serta memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai. Selain itu guru juga menyiapkan materi akidah akhlak yang akan diajarkan kemudian menentukan metode dan media yang sesuai dengan materi tersebut. Guru akidah akhlak juga melakukan pendekatan, baik pendekatan pengalaman, emosional, rasional, fungsional, ataupun pendekatan keteladanan.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Secara umum ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, yaitu:

a) Kegiatan awal

Pendahuluan yakni tahap yang ditempuh oleh seorang guru pada saat mengawali pembelajaran, misalnya guru mengabsen siswa, menanyakan kesehatan mereka, tidak lupa menanyakan kembali materi pelajaran yang telah lalu. Hal ini termasuk dalam apersepsi.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Nurunniswah S.Pd.I. selaku guru akidah akhlak pondok pesantren ihyaul ulum DDI Baruga kelas VIII.

Adapun kegiatan pendahuluan yang saya lakukan terlebih dahulu menyapa peserta didik dengan salam kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum mengawali kegiatan pembelajaran, mengabsen peserta didik, menanyakan kesehatan peserta didik. Mengingat kembali pelajaran yang telah lalu dan mengaitkannya dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai, menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.<sup>57</sup>

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dalam kegiatan pendahuluan sudah terlaksana dengan baik.

#### b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nurunniswah S.Pd.I selaku guru akidah akhlak pondok pesantren ihyaul ulum DDI Baruga kelas VIII.

Beliau menjelaskan bahwa:

Ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar saya memberikan motivasi pada peserta didik untuk memahami dan mengamati tentang pelajaran yang akan saya berikan. Serta materi pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik harus jelas. Sebagai guru akidah akhlak harus pintar memilih dan memilah materi-materi yang sangat urgen diajarkan pada peserta didik. Guru juga harus memiliki wawasan yang luas, kreatif, terampil dan inovatif. dan semua itu harus diterapkan dalam proses belajar mengajar.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

<sup>58</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

c) Kegiatan akhir

Pada tahap ini, seorang guru berusaha untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan dalam kegiatan inti yakni dengan melakukan evaluasi.

Hal ini sesuai pernyataan ibu Nurunniswah S.Pd.I. selaku guru akidah akhlak kelas VIII:

Ketika menutup pelajaran saya merangkum materi yang telah diajarkan, sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum menutup pembelajaran saya juga biasa memberikan tugas tambahan pada peserta didik baik itu tugas yang dikerjakan di kelas maupun di rumah maupun. Kemudian tak lupa pula mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam.<sup>59</sup>

Hal ini juga sesuai yang dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas VIII mengatakan:

Iya, sebelum menutup pembelajaran guru merangkum pelajaran apa yang telah diajarkan, menanyakan kembali apa yang telah disampaikan dan memperjelas kembali apa yang telah disampaikan. Guru juga biasanya memberikan tugas atau pekerjaan rumah baik itu individu maupun kelompok. Kemudian berdoa bersama untuk menutup kegiatan pembelajaran.<sup>60</sup>

Hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan rangkuman, serta umpan balik.

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di atas maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana

---

<sup>59</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

<sup>60</sup> Masjidah, Peserta Didik Kelas VIII C MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup pendidik memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

### 3) Evaluasi

Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh gurunya.

Mengenai ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak ibu Nurunniswah S.Pd.I. sebagai guru akidah akhlak kelas VIII menjelaskan bahwa:

Adapun ruang lingkup dari pembelajaran akidah akhlak yang telah dipelajari adalah Akidah ( Iman, Islam dan Ihsan), akhlak terpuji kepada Allah, adab terhadap orang tua, saudara , Teman, Tetangga, shalat ,zikir dan Keteladanan Para rasul Allah swt, adab berjalan, makan, minum serta berpakaian, Akhlak tercela terhadap sesama manusia.<sup>61</sup>

Wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII MTs ihyaul ulum DDI Baruga juga mengatakan bahwa:

Ruang lingkup akidah akhlak membahas tentang Allah, Nabi dan Rasul, kitab Allah, malaikat, jin, iblis dan sebagainya.<sup>62</sup>

Mengenai tujuan pembelajaran akidah akhlak, ibu Nurunniswah S.Pd.I. selaku guru akidah akhlak kelas VIII MTs pondok pesantren ihyaul ulum DDI Baruga menjelaskan bahwa:

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, menjadikan peserta didik mempunyai sifat, tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam serta mencetak peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

<sup>62</sup> Muh. Ilham, Peserta Didik Kelas VIII B MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 11 Januari 2024.

<sup>63</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.



Hal ini juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas VIII MTs pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga:

Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak yaitu menjadikan peserta didik berperilaku baik dan menghindarkan diri dari perilaku tercela serta bertanggungjawab dalam segala hal.<sup>64</sup>

Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Mengenai dasar, nilai-nilai, dan metode pembelajaran akidah akhlak, Guru akidah akhlak kelas VIII MTs pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga mengatakan bahwa:

Adapun Dasar dari pembelajaran akidah akhlak yang saya terapkan ialah Al-Qur'an, Hadis, Ijma, dan Qiyas.<sup>65</sup>

Beliau juga menambahkan:

---

<sup>64</sup>Nihlah Amalia, Peserta Didik Kelas VIII D MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

<sup>65</sup>Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

Berbicara mengenai nilai-nilai dari pembelajaran akidah akhlak yang telah tertanam pada peserta didik ialah kejujuran, kedisiplinan, ketawaduhan, tanggung jawab, saling menghargai, sopan santun.<sup>66</sup>

Adapun metode yang saya gunakan dalam proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak ialah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dll.<sup>67</sup>

Dari penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak bisa disimpulkan yakni guru Akidah Akhlak di MTs pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga dalam melaksanakan pembelajaran di kelas bisa dikatakan telah memenuhi standar Kurikulum 2013 mulai dari pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup. Serta strategi pembelajaran yang dipakai yakni model serta metode yang telah dirancang dengan materi dipelajari,

b. Penanaman nilai-nilai karakter pembelajaran akidah akhlak

Dalam menanamkan karakter peserta didik di pondok, guru akidah akhlak mempunyai peran utama, walau dalam pelaksanaannya tentu atas kerjasama dari semua pihak sekolah, dan tentu saja juga dari orang tua/ wali peserta didik dimana sebagai pengawasan bagi peserta didik atas perilaku yang baik disekolah maupun diluar sekolah yaitu di lingkungan rumahnya. Tindakan yang harus guru lakukan dalam membentuk karakter peserta didiknya adalah:

1) Pemberian nasihat

Nasehat merupakan wejangan, pencerahan sebagai sebuah motivasi, dorongan ataupun teguran demi kebaikan. Dari hasil wawancara yang dilakukan

---

<sup>66</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, Wawancara di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

<sup>67</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, Wawancara di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

peneliti kepada ibu Nurunniswah S.Pd.I. selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

Nasihat yang saya berikan pada peserta didik yaitu mengingatkan untuk rajin beribadah, memiliki tata krama yang baik kepada orang tua, para guru, dan dengan sesama teman. Memberi pemahaman dan keyakinan pada peserta didik bahwa karakter-karakter baik yang harus dimiliki akan menjadikan mereka menjadi manusia yang sebenarnya. Nasihat itu sendiri pun haruslah disampaikan dengan perkataan yang baik karena dengan itu akan mampu diterima dengan baik pula oleh peserta didik.<sup>68</sup>

Sebagaimana juga yang dituturkan oleh bapak Muhammad Najib selaku wakil pimpinan yaitu:

Saya memberikan nasihat untuk peserta didik agar santri rajin melaksanakan shalat, rajin belajar, serta bagaimana cara berbicara kepada orang tua, kepada rekan atau sesama santri dan kepada yang lebih mudah dari mereka, tolong menolong baik itu di lingkungan pondok maupun di luar pondok.<sup>69</sup>

Hal ini dijelaskan kembali oleh peserta didik dari kelas VIII, yaitu:

Saya terlambat pada saat pembelajaran sedang berlangsung di kelas, saya kemudian mendapat nasehat dari guru untuk selalu disiplin dalam berbagai hal. Dan juga guru meminta agar kedepannya tidak akan mengulanginya kembali.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil, peneliti melakukan pengamatan ketika pembelajaran berlangsung pada saat guru menerangkan materi pelajaran, peneliti menemukan beberapa sedang bercerita tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan. Lantaran hal tersebut guru menegur dan menasehati peserta didiknya jika perbuatan tersebut merupakan hal yang tidak baik.

<sup>68</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

<sup>69</sup> Muhammad Najib, S. Pd. I., Gr. Wakil Pimpinan Merangkap Sekretaris, di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 11 Januari 2024.

<sup>70</sup> Ali Assajjad, Peserta Didik Kelas VIII B MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 11 Januari 2024.

Wawancara yang telah dilakukan terkait bagaimana nasihat yang diberikan guru kepada peserta didiknya telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak atau hasil yang baik pada perubahan perilaku peserta didik yang pada awalnya melakukan perbuatan yang kurang baik sampai menjadi anak yang lebih baik dan patuh. Serta nasihat yang selalu diberikan oleh guru mendorong peserta didiknya menjadi santri yang semangat dalam belajar dan meraih prestasi.

## 2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Karakter seseorang terbentuk melalui adanya pembiasaan. Pembiasaan yakni perilaku yang seringkali dilakukan tanpa disadari hingga menjadi sebuah kebiasaan.

Peneliti juga melakukan wawancara untuk menanyakan mengenai pembiasaan yang diberikan oleh pondok pesantren kepada peserta didiknya dalam pembentukan karakter yaitu kepada ibu Nurunniswah S.Pd.I. selaku guru akidah akhlak:

Pembiasaan yang saya berikan kepada peserta didik saya yakni melaksanakan ibadah-ibadah sunnah baik itu shalat maupun puasa, zikir, dan mengaji (tadarrusan).<sup>71</sup>

Yang paling utama yakni pembiasaan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Melaksanakan shalat dengan baik maka moralitasnya juga akan ikut baik. shalat berjamaah merupakan pembiasaan sebagai sarana latihan dalam menjalankan perintah Allah swt, serta mendidik peserta didik untuk disiplin, baik itu dalam belajar maupun dalam menaati tata tertib dan kode etik di pondok

---

<sup>71</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

pesantren. Untuk melaksanakan pembiasaan tersebut maka diberikan juga berupa sanksi kepada peserta didik yang secara sengaja tidak ikut shalat berjamaah.

Wawancara juga dilakukan kepada bapak Muhammad Najib selaku wakil pimpinan pondok pesantren mengenai pembiasaan yaitu:

Santri disini dibiasakan melaksanakan shalat berjamaah. Jika ada santri yang melanggar dengan sengaja maka mereka akan mendapatkan sanksi mulai dari yang ringan, sedang dan berat.<sup>72</sup>

Salah satu peserta didik kelas VIII yang diwawancarai:

Disini kami diharuskan untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika jam pelajaran telah selesai sebelum kami pulang, ini merupakan hal yang berpengaruh besar dari guru kami yang terus mengarahkan dan membimbing kami untuk membiasakan hal tersebut. Adapun kesan saya dalam pembelajaran Akidah Akhlak ialah dalam pembelajarannya yang medidik dan menjadikan saya menjadi seorang siswa yang memiliki budi pekerti. Dalam belajar kami dituntut untuk lebih aktif, sebelum memasuki pembelajaran kami selalu berdoa dan ketika masuk waktu shalat kami pun melaksanakan shalat berjamaah.<sup>73</sup>

Setelah peneliti mengetahui jika disana dibiasakan melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah. Peneliti juga memasuki kelas, menyaksikan para santri terlebih dahulu berdoa sebelum memulai pembelajaran.

### 3) Keteladanan

Tugas seorang guru bukanlah hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga melingkupi semua aspek untuk menunjang perkembangan peserta didik baik itu secara lahiriyah maupun batiniyah. Untuk itu dalam memberi arah kepada peserta didik agar terbentuknya karakter yang baik tentu sebagai seorang guru mempunyai

---

<sup>72</sup> Muhammad Najib, S. Pd. I., Gr. Wakil Pimpinan Merangkap Sekretaris, di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 11 Januari 2024.

<sup>73</sup> Nurul Arifah, Peserta Didik Kelas VIII D MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

kewajiban penuh memberikan tauladan yang baik sebagai figur disekolah. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Nurunniswah S.Pd.I. yakni:

Mengenai keteladanan yang dilakukan yakni dengan mencontoh cara berpakaian yang rapi dan sopan seperti yang dikenakan oleh guru. Adapun contoh lainnya yaitu memberikan keteladanan pada santri melalui cerita kisah-kisah teladan”<sup>74</sup>

Wawancara juga dilakukan kepada bapak Muhammad Najib yaitu:

Upaya yang paling utama yang dilakukan adalah menjadikan para pembina, guru sebagai teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang sudah diajarkan. Seperti dalam hal berpakaian, tidak hanya itu juga tetapi segala aspek baik itu ucapan maupun perbuatan yang dapat menjadi contoh bagi santri kami. Untuk itulah guru serta para pembina diharuskan menjadi figur yang baik. Karena dengan sikap keteladanan yang ditunjukkan para pembina dan guru akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh para santri, bagaimana seharusnya menerapkan karakter-karakter yang selalu diajarkan di dalam setiap pembelajaran di kelas atau kegiatan kepesantrenan<sup>75</sup>

Wawancara pada salah satu peserta didik kelas VIII yakni:

Kami memperhatikan guru dan mencontohnya dari penampilan yang rapih dan sopan serta bertutur kata yang sopan. Hal tersebut terlihat pada saat dalam proses pembelajaran akidah akhlak.<sup>76</sup>

#### 4) Metode Ceramah

Ceramah merupakan salah satu teknik dalam menyampaikan pembelajaran secara lisan. Ceramah merupakan cara mengajar paling tradisional dalam sejarah pendidikan. pendidik bidang studi Akidah Akhlak lebih cenderung memakai metode ceramah, sebagai upaya menyampaikan pembelajaran yang tidak monoton.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Nurunniswah S.Pd.I.:

Yang lebih sering saya gunakan adalah metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab, dimana menurut saya lebih efektif untuk peserta didik dalam memahami materi yang saya ajarkan dan ketika ada yang belum

<sup>74</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

<sup>75</sup> Muhammad Najib, S. Pd. I., Gr. Wakil Pimpinan Merangkap Sekretaris, di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 11 Januari 2024.

<sup>76</sup> Abdul Latif, Peserta Didik Kelas VIII A MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

mereka pahami dapat langsung menanyakannya. Hal tersebut menurut saya lebih kondusif dan peserta didik tidak akan merasa bosan, peserta didik pun akan lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini pun tergantung dengan cara pembawaan saat menyampaikannya.<sup>77</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Muhammad Najib:

Dalam menggunakan metode yang tepat merupakan salah satu kunci utama berhasilnya dalam mengajar, maka dari itu butuh keseriusan dalam memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran khususnya akidah akhlak.<sup>78</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik kelas VIII yaitu:

Pada pembelajaran akidah akhlak guru kami dalam memberikan materi menggunakan metode ceramah, kami mendengarkan dan menyimak apa-apa yang disampaikan oleh guru mengenai materi pada pembelajaran akidah akhlak, contohnya pembahasan mengenai rasul ulul azmi. Kami mendengarkan dan menyimak cerita mengenai rasul ulul azmi.<sup>79</sup>

Dapat dilihat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru yaitu metode ceramah yang mana akan efektif dalam pembentukan karakter peserta didik, karena dengan hal tersebut dinilai peserta didik akan lebih mudah dalam memahami maksud dan tujuan yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.

#### 5) Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya yang telah melakukan kesalahan dan hukuman yang diberikan merupakan upaya dalam memberikan efek jera kepada peserta didiknya agar tidak mengulangi kembali kesalahannya dan memberikan perubahan perilaku untuk dirinya yang sebelumnya seringkali melakukan kesalahan, baik berupa melanggar

<sup>77</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

<sup>78</sup> Muhammad Najib, S. Pd. I., Gr. Wakil Pimpinan Merangkap Sekretaris, di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 11 Januari 2024.

<sup>79</sup> Dian Syahriani Wahid, Peserta Didik Kelas VIII C MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

peraturan tidak disiplin dll. Hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru akidah akhlak yaitu Ibu Nurunniswah S.Pd.I. terkait pemberian hukuman ini yaitu:

Ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan, sebagai guru kelas terlebih dahulu kami akan memberi peringatan dan jika beberapa kali peringatan itu diabaikan baru kami memberikan sanksi yang pastinya sanksi itu secara tidak langsung peserta didik yang bermasalah itu akan menaati peraturan yang berlaku.<sup>80</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik kelas VIII yang mengatakan:

Ketika ada santri yang melakukan kesalahan maka kami akan dihadapkan pada guru atau pembina. Kemudian menanyakan mengapa kami melakukan kesalahan tersebut. Setelah itu kami dinasihati dan diberikan peringatan. Jika peringatan-peringatan tersebut diabaikan barulah kami diberikan sanksi berdasarkan kesalahan yang kami buat sebagai bentuk tanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat.<sup>81</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian hukuman adalah salah satu hal penting dalam menunjang pembentukan karakter peserta didik dimana dengan melalui hukuman yang diberikan maka akan tertanam dalam diri seorang peserta didik akan tanggung jawab atas kesalahan yang telah mereka lakukan. Dan juga menjadi efek jera dan mendorong supaya peserta didik dapat mengubah perilakunya kearah yang lebih baik lagi. Disinilah peranya karakter peserta didik terbentuk, baik itu dari pembelajaran yang diterima dikelas maupun diluar kelas.

2. Hasil Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene

---

<sup>80</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

<sup>81</sup> Alwi, Peserta Didik Kelas VIII A MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.



Selanjutnya, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil dari pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik sangatlah penting seperti hasil wawancara berikut ini:

Berbicara mengenai karakter ini sangatlah penting karena karakter inilah yang akan menjadi warna bagi seorang santri ketika berinteraksi dengan orang lain. Makanya pentingnya karakter ini sesuatu yang wajib untuk ditanamkan terutama karakter yang bernuansa Islam.<sup>82</sup>

Dalam membentuk karakter peserta didik saat ini sangatlah penting karena sekarang ini sangat banyak pengaruh apalagi ada yang namanya media sosial. Jadi anak-anak tersebut dapat melihat kelakuan atau perbuatan yang bermacam-macam yang tidak pernah didapatkan dilingkungannya baik itu di rumah maupun di sekolah.<sup>83</sup>

Maka dalam membentuk karakter sangatlah penting karena banyaknya pengaruh seperti yang ada di media sosial yang anak-anak dapat melihat perbuatan yang bermacam-macam yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Dengan pembentukan karakter tersebut, karakter inilah yang akan menjadi warna bagi seorang santri ketika berinteraksi dengan orang lain. Pentingnya karakter merupakan sesuatu yang wajib untuk ditanamkan terutama karakter yang bernuansa Islam.

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga yang juga merupakan salah satu media yang berpotensi dalam pembinaan karakter dan meningkatkan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran

---

<sup>82</sup> Muhammad Najib, S. Pd. I., Gr. Wakil Pimpinan Merangkap Sekretaris, di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 11 Januari 2024.

<sup>83</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

yang membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk mempunyai perilaku dan akhlak yang mulia, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga bukan hanya dengan pemberian materi dalam kelas saja tetapi juga dapat melalui keteladanan sikap serta kepribadian dari seorang pendidik, pengkondisian lingkungan sekolah dan juga pembiasaan agar selalu berakhlakul karimah. Ini merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran akidah akhlak. Disamping itu pembiasaan budaya religius serta pembiasaan untuk berperilaku baik yang dilakukan para peserta didik seperti bagaimana berbicara kepada orang tua, kepada rekan atau sesama santri dan kepada yang lebih muda dari mereka, berjabat tangan ketika bertemu guru, mengucap salam dan berdoa ketika akan memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran, serta selalu mematuhi tata tertib dan kode etik yang merupakan hal-hal yang melengkapi keberhasilan dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.

Setelah melakukan proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak, hal-hal ini yang saya temui di lapangan yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan guru-guru dalam membentuk karakter peserta didik adalah pemberian nasihat, pembiasaan, keteladanan, penggunaan metode ceramah, hukuman. Dengan tindakan-tindakan tersebut dapat dinyatakan berhasil

jika peserta didik dapat menjadikannya kebiasaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. berdasarkan hasil wawancara dibawah ini:

Melalui pembelajaran akidah akhlak ini berpengaruh positif terhadap perilaku sehari-hari dipondok seperti cara berbicara kepada guru dan teman dan juga akhlak semakin lebih baik lagi.<sup>84</sup>

Perilaku positif melalui pembelajaran akidah akhlak ini sopan santun kepada guru dan teman, serta tolong menolong dan juga tidak membedakan antara santri yang lain.<sup>85</sup>

Dengan pembelajaran akidah akhlak ini pengaruh positif terhadap perilaku saya sehari-hari yaitu menolong orang, membantu dan mengurangi beban orang lain, membantu kedua orang tua dan sopan kepada guru dan teman-teman.<sup>86</sup>

Pembelajaran akidah akhlak memberikan pengaruh positif terhadap perilaku saya yakni rajin beribadah, rajin kesekolah, membantu kedua orang tua dan tolong menolong kesesama.<sup>87</sup>

Pengaruh positif terhadap perilaku saya adalah imannya menjadi lebih kuat, rajin shalat berjamaah serta memahami bagaimana menyelesaikan jika ada masalah sesama teman<sup>88</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak ini dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik. Dimana peserta didik menjadikan kebiasaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan pondok ataupun di rumah.

Dalam pembentukan karakter peserta didiki ini ada juga kendala yang dihadapi sesuai wawancara di bawah ini:

Adanya peserta didik yang tidak mau menuruti peraturan yang berlaku sehingga dapat menjadi virus yang bisa menjalar ke peserta didik lainnya, dan

---

<sup>84</sup> Alwi, Peserta Didik Kelas VIII A MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

<sup>85</sup> Dian Syahrani Wahid, Peserta Didik Kelas VIII C MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

<sup>86</sup> Muh. Ilham, Peserta Didik Kelas VIII B MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 11 Januari 2024.

<sup>87</sup> Muh. Yasin, Peserta Didik Kelas VIII B MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 11 Januari 2024.

<sup>88</sup> Masjidah, Peserta Didik Kelas VIII C MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

beberapa peserta didik yang tidak mondok sehingga karakter yang dimiliki juga sedikit ada perbedaan dengan peserta didik yang mondok serta terkadang dukungan orangtua juga menjadi penghambat.<sup>89</sup>

Adapun kendala yang dihadapi adalah pesantren kurang bisa menerapkan kepada sebagian santri yang khususnya yang tidak tinggal di Asrama, karena tata tertib dan kode etik santri tidak bisa maksimal diterapkan kepada mereka. Para pembina tidak bisa memperhatikan tindak tanduk santri non Asrama, kecuali di waktu pembelajaran Formal.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter peserta didik yaitu adanya peserta didik yang tidak mau menuruti peraturan yang berlaku yang dapat mempengaruhi peserta didik lainnya serta adanya peserta didik yang khususnya tidak tinggal di asrama sehingga kurang bisa menerapkannya kepada mereka sehingga karakter yang dimiliki memiliki sedikit perbedaan dengan peserta didik yang mondok. Pembina tidak bisa memperhatikan tindak tanduk peserta didik yang tidak mondok kecuali pada waktu pembelajaran formal.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis untuk melakukan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis dan yang dipilih oleh peneliti menggunakan analisis dekskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, selama penulis mengadakan penelitian di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

---

<sup>89</sup> Nurunniswah, S. Pd. I, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 10 Januari 2024.

<sup>90</sup> Muhammad Najib, S. Pd. I., Gr. Wakil Pimpinan Merangkap Sekretaris, di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga tanggal 11 Januari 2024.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu dengan judul skripsi Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.

Guru akidah akhlak dalam melaksanakan penanaman karakter islami peserta didik merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru agar dapat menanamkan nilai bagi peserta didik. Strategi yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak melalui metode serta pendekatan pembelajaran yang biasanya dipakai guru, walaupun teknik dan triknya berbeda, akan tetapi mempunyai tujuan yang sama. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari data lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dijelaskan oleh peneliti:

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan awal dalam proses pembelajaran, sebab pelaksanaan pembelajaran adalah suatu aktivitas dimana adanya proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, menghayati, dan mengimani Allah swt, serta merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam pembiasaan dan pengamalan. Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus mempunyai langkah-langkah yang terencana dan terstruktur dengan baik terlebih dahulu agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru juga harus mengkonsep langkah-langkah pembelajaran mulai dari awal sebelum memasuki kelas, mulai dari persiapan kemudian materi apa saja yang akan diberikan, metode apa saja yang akan digunakan dan juga bagaimana bentuk evaluasinya.

Dalam memulai pembelajaran yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang tenang dan siap untuk menerima pelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran dengan cara divariasikan serta dikombinasikan beberapa metode pembelajaran. Guru harus memberikan nasihat atau wejangan pada peserta didiknya pada saat proses pembelajaran sebagai motivasi atau dorongan sehingga peserta didik tetap bersemangat dalam belajar. Yang biasa diceritakan guru adalah kisah para nabi yang memiliki banyak sekali contoh tauladan yang baik untuk peserta didik teladani, contohnya menceritakan kisah Rasul Ulul Azmi.

Dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu: dengan melalui nasihat, motivasi, keteladanan, pembiasaan, penyampaian pembelajaran melalui metode ceramah, dan hukuman.

Pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, bukanlah hanya dengan pemberian materi saja di dalam kelas tetapi juga dapat melalui keteladanan sikap serta kepribadian seorang guru, kondisi lingkungan sekolah serta pembiasaan untuk selalu berakhlakul karimah merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran akidah akhlak. Pembiasaan budaya religius serta pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan para peserta didik seperti: berjabat tangan ketika bertemu guru, mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pelajaran, dan selalu patuh pada tata tertib serta kode etik di pondok pesantren merupakan hal-hal yang melengkapi keberhasilan penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dalam pembentukan karakter sangatlah penting karena banyaknya pengaruh seperti yang ada di media sosial yang anak-anak dapat melihat perbuatan yang bermacam-macam yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Dengan pembentukan karakter tersebut, karakter inilah yang akan menjadi warna bagi seorang santri ketika berinteraksi dengan orang lain. Pentingnya karakter merupakan sesuatu yang wajib untuk ditanamkan terutama karakter yang bernuansa Islam.

Dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak ini dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik. Dimana peserta didik menjadikan kebiasaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan pondok ataupun di rumah. Contohnya peserta didik memiliki akhlak yang lebih baik lagi, imannya menjadi lebih kuat, rajin beribadah, rajin belajar, sopan santun kepada guru dan sesama teman, tolong menolong, membantu orang tua dan memahami bagaimana menyelesaikan jika ada masalah dengan teman.

Jadi terdapat relevansi antara teori dengan kehidupan nyata bahwa dengan melalui pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk karakter peserta didik di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Dengan demikian pelajaran akidah akhlak menghasilkan pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik melalui metode-metode yang sesuai dengan materi yang diberikan dan evaluasi yang telah dilakukan oleh guru serta dari hasil wawancara maupun hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut dalam kehidupan sehari-harinya

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter peserta didik, berbagai bentuk atau cara yang dilakukan guru serta seluruh pemangku kepentingan di pondok pesantren dan termasuk juga orang tua dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik agar mempunyai karakter yang baik agar tertanam dalam diri peserta didik. Dengan berakhlakul karimah peserta didik akan terhindar dari perbuatan yang tidak baik dan menjadi orang yang memiliki karakter baik, bertanggung jawab serta sukses dalam kehidupan dunia dan akhiratnya.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga dengan judul Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran akidah akhlak diperlukan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Adapun langkah-langkahnya yaitu:
  - a. Persiapan atau perencanaan pembelajaran akidah akhlak
  - b. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
  - c. Evaluasi

Dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu: melalui pemberian nasihat, keteladanan, pembiasaan, penyampaian pembelajaran melalui metode ceramah, dan hukuman.

2. Dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak yaitu adanya relevansi antara teori dengan kehidupan nyata. Melalui pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk karakter peserta didik dengan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik dengan menjadikan kebiasaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Pondok Pesantren, dalam pembentukan karakter peserta didik sebaiknya seluruh pemangku kepentingan di pondok pesantren lebih meningkatkan kerjasama dan pengawasan terhadap pembentukan dan pembinaan karakter peserta didik baik itu yang tinggal di asrama maupun di luar asrama agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
2. Kepada Guru, sebagai seorang guru, dalam proses pembelajaran sebaiknya guru dapat lebih memaksimalkan waktunya dalam mengajar serta mengawasi akhlak peserta didiknya agar terciptanya pembelajaran yang kondusif yang dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas belajar dan karakter peserta didiknya.
3. Untuk Peserta didik, hendaknya peserta didik dapat mematuhi guru maupun orang tua serta tata tertib dan kode etik yang ada di pondok pesantren dan juga mengamalkan materi-materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-harinya agar kedepannya peserta didik dapat memiliki karakter yang baik.
4. Kepada Peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini serta dapat dijadikan referensi dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al Qarim*

- Afifudin, Agus. *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Desa Putatsari Grobogan Tahun 2021”* (Kudus: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2022).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Jawa Barat: CV Sejak, 2018).
- Darwin, *“Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare”* (Parepare: STAIN, 2016).
- Dwiyanti, Hilda. *“Pembentukan Karakter Siswa Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs N 01 Lais Kabupaten Bengkulu Utara”* (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*.
- Djarmiko, Istanto Wahyu. *“Strategi Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi Bidang Pendidikan”* (Ed. 1, Cet.1; Yogyakarta: UNY Press, 2018).
- Elfiyatussholihah. *“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).
- Hasib, Nur Muhammad. *“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu.”* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN), 2020).
- Kholis, Nur. *“Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003.”* *Jurnal Kependidikan* 2. 1 (2014).
- Kementrian Agama RI. *“Akidah Akhlak”* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2014).
- Kesuma, Dharma Dkk. *“Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Karim, Pangulu Abdul. *“Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih,”* *ITTIHAD*, 4.1 (2020).
- Khoirudin, Achmad. *“Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara”* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, 2022).

- Kusnadi, Asep. "Peranan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0 di SMA Hidayatul Ikhwan Tenjo", (STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi) Bogor, 2022)
- Musadad, Ahmad & Khoirun Nasik. "*Peran Pesantren Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Tertib, Santun dan Peduli pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.*" Pamator Journal 10.2 (2017).
- Maknun, Lu'luum. "*Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang*" (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN), 2021).
- Makmun, Rodli. "*Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo.*" (Diss. Jurusan Syari'ah STAIN Ponorogo, 2014).
- Mahyuni, Sri. "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Binjai" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022).
- Murdiyanto, Eko. "*Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal).* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).
- Nirwana, Ria. "*Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju).*" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).
- Nurismi. "*Metode Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kecamatan Sukajaya Kota Sabang*" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. 2022).
- Nurmila. "*Relevansi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Sederhana Santri Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi*" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).
- Nurkamil, Andreias Albusthomi. "*Pendidikan Akhlak Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Di Majelis Taklim Konversi Diniyah (MTKD) Al Ikhlas Kec. Bandung Kulon*" (Bandung: Jurnal TEXTURA, 2019).
- Prasetyawan, Rony. "*Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya*", (Diss. IAIN Palangka Raya, 2019).
- Pane, Soffiah Lauwren Br. Sitorus. "Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTS Darunnaja Kecamatan Ketahun

Kabupaten Bengkulu Utara” (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

R, Octaviani., E Sutriani. “*Analisis data dan Pengecekan Keabsahan Data*” (Sorong: STAIN, 2019).

Siswinarti, Putu Ratih. “*Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Bangsa Beradab.*” Retrieved August 23 (2017).

Saihu., Baeti Rohman. “*Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatife Learning Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali*”. (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an (PTIQ) Jakarta, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 08 No. 02, 2019).

Santoso, Muhammad Munginudin. “*Strategi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren As-Salaffiyah Ali Ar-Ridho Ngaglik Sleman Yogyakarta*” (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020).

Qotrunada, Aulia. “*Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Guppi Natar Kabupaten Lampung Selatan,* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)

Wahyuni, Annis. “*Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Pesantren Al-Mustaqim Parepare*” (Parepare: IAIN, 2019).

Yulian, Safetia. “*Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah*” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017).

Zubair, Muhammad Kamal dkk. “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*” (IAIN: Parepare, 2020).

Zawadipa, Zulkarnaen. “*Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung*” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017).



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Profil Sekolah

#### 3. Profil Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

Pondok Pesantren DDI Baruga adalah merupakan binaan Pengurus Darud Da'wah Wal-Irsyad Cabang Baruga, dimana Pengurus DDI Cabang Baruga merupakan cabang ke-VI dari seluruh cabang DDI se-Indonesia. Pondok Pesantren ini resmi berdiri tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Besar DDI Nomor: PB/B-II/25/IV/1985 tanggal 25 April 1985, dan diresmikan langsung oleh **Anre Gurutta' KH. Abd. Rahman Ambo Dalle** (Pendiri Organisasi DDI) pada tanggal 12 Mei 1985 M bertepatan tanggal 10 Sya'ban 1405 H. Dan Alhamdulillah sampai detik ini, masih menyelenggarakan berbagai tingkat pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal. Pendidikan non formal diantaranya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Madrasah Diniyah Awaliyah (Non Formal). Adapun pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (Akreditasi B th. 2013), Madrasah Aliyah (Akreditasi B th. 2013). Untuk Madrasah Aliyah membuka 4 jurusan yaitu Jurusan Agama, Bahasa, IPA & IPS. Adapun kurikulum yang MA dan MTs adalah kurikulum Kementerian Agama & Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. Madrasah Diniyah mengacu pada kurikulum internal Ke-DDI-an.

Selain itu, kegiatan lain seperti pengajian/halaqah kitab inti kepesantrenan dilaksanakan setiap hari yaitu ba'da shalat Ashar, Magrib dan Subuh. Diantara bidang ilmu yang dikaji yaitu Tafsir Al-Qur'an, Akhlaq, Hadits, Fiqhi, Aqidah Tauhid, Bimbingan Tajwid, Bhs. Arab (Nahwu & Sharf), Seni Qiraah Barzanji Dan lain-lain. Adapun kitab-kitab yang digunakan adalah berdasarkan kurikulum Darud Da'wah Wal-Irsyad berlandaskan Ahlu Sunnah wal Jamaah (Aswaja). Dalam 2 tahun terakhir dikembangkan pembinaan Tahfizul Quran.

Selain pengkajian ilmu bidang keagamaan, juga diadakan pelatihan & pembinaan keterampilan/bakat bagi santri maupun santriwati, diantaranya:

Pembinaan Tilawah, Pembinaan Muballigh/Muballighah, Pembinaan Kesenian diantaranya Shalawat Rebana, Hadrah & Qasidah Rebana, juga Pelatihan Kepemimpinan tingkat Dasar, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Untuk menyalurkan bakat/hobi keorganisasian para santri/santriwati, mereka aktualisasikan melalui lembaga santri seperti OSIS, Pramuka, PMR, Sanggar Seni, Poskestren, Sispala, PIK-Remaja, Komunitas Dhau el-Jiyl (Da'wah Bil Haal), dll.

Santri-santriwati kami juga selalu aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan instansi-instansi pemerintah, baik dalam lingkup Kabupaten Majene, Kementerian Agama atau instansi-instansi yang lain, apakah itu lomba MTQ, STQ, lomba hari kemerdekaan, kegiatan hari-hari besar Islam maupun kegiatan hari besar nasional.

Perjalanan pondok pesantren kami, Alhamdulillah dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemajuan dalam hal penyerapan santri/santriwati yaitu khususnya dari luar kota bahkan dari luar provinsi, ini berkat upaya dan pembenahan dalam internal pengurus pesantren, lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan santri, sampai-sampai kamar asrama tidak cukup lagi untuk menampung para santri/santriwati tersebut. Sekedar informasi, bahwa status santri kami ada dua yaitu santri mondok dan santri non mondok. Santri mondok ada yang mandiri (masak sendiri) dan ada pula yang dimasakkan.

Pondok Pesantren DDI Baruga sudah dibina oleh empat pimpinan yaitu **Kiai Abd. Rahim (alm)**, **KH. Nur Husain (w.2020)**, **KH. Nasruddin Rahim (w.2018)** dan **KH. Ismail Nur (w.2021)**. Adapun pengasuh yang masih hidup sampai saat ini **Drs. KH. Muslim Hadi (Ketua Dewan Pembina)**, **KH. Muslih Nur Husain Lc., M. Ag.**(Pimpinan Pondok Pesantren), serta puluhan ustadz dan ustadzah.



Adapun biaya operasional yang digunakan oleh pondok pesantren selama ini berasal dari infak para santri/santriwati, hasil usaha perkebunan pesantren, para donatur, dan sumbangan-sumbangan lain yang tidak mengikat.

#### 4. Data Lembaga

Nama Yayasan : **Darud Da'wah Wal Irsyad**  
 No. SK Kemenkumham : AHU-0007212.AH.01.07.TAHUN 2017  
 Tgl SK Kemenkumham : 28 April 2017  
 Nama Pondok Pesantren : **Ihyaul 'Ulum DDI Baruga**  
 No. Statistik : 510076050001  
 Alamat :  
 Jalan : Jl. Muhammad Saleh Bone No. 01 Baruga  
 Kelurahan : Baruga  
 Kecamatan : Banggae Timur  
 Kabupaten : Majene  
 Propinsi : Sulawesi Barat  
 Kode Pos : 91414  
 Nomor Telp. : 085341107390 / 085255308111  
 Alamat Website :  
 pesantrenihyaululumddibaruga.wordpress.com  
 E-mail : pesantrenddibaruga@gmail.com  
 Tahun berdiri : 1985 M / 1405 H  
 No. NPWP : 91.854.654.0-813.000  
 No. SK Pendirian : PB/B-II/25/IV/1985  
 Tgl. SK Pendirian : 25 April 1985  
 No. SK Izin Operasional : 228 Tahun 2016  
 Tgl SK Izin Operasional : 26 April 2016

No. Piagam Izin Operasional : Kd.31.02 / 3 / PP.00.7 / 849 / 2016  
 Tipe Pondok Pesantren : Kombinasi (Salafiyah & Khalafiyah)  
 Manajemen Pesantren : Mandiri

## 5. Visi dan Misi

### Visi

*“Terciptanya kampus Islami yang kondusif bagi lahirnya sosok santri yang beriman dan bertaqwa, memiliki ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi, serta berwawasan kebangsaan”*

### Misi

- *Menyelenggarakan pendidikan keagamaan untuk membina santri yang memiliki integritas moral, beriman dan bertaqwa.*
- *Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.*
- *Menyelenggarakan pendidikan berwawasan kebangsaan untuk melahirkan santri yang cinta tanah air.*
- *Menyelenggarakan pendidikan, keterampilan berbasis teknologi dan potensi lokal sebagai bekal bagi masa depan santri.*

## 6. Pengurus Pesantren

### Majelis Pengurus Harian

Pimpinan : KH. Muslih Nur Husain, Lc., M. Ag.  
 Wakil Pimpinan : Drs. Mukhtar Hadi, M. Pd.  
 Wakil Pimpinan : Dr. Muhammad Nasir, MA.  
 Wakil Pimpinan : Dr. Nur Salim Ismail, S. Th. I., M. Si.  
 Sekretaris : Muhammad Najib, S. Pd. I.  
 Wakil Sekretaris : Muh. Arham B., M. Pd. I  
 Wakil Sekretaris : Ahmad Subhan, S. Pd.  
 Bendahara : Juariah, S. Ag.  
 Wakil Bendahara : Nurhayati, S. Ag.

### Bidang-Bidang

Bidang Pendidikan Madrasah : Nurjamiat, S. Ag.  
 Bidang Pendidikan Kepesantrenan : Muhammad As’ad, SQ. M. Ag.  
 Bidang Dakwah & Sosial Kemasyarakatan : Syamsuddin, S. Sos.  
 Bidang Asrama & Kesantrian : Al Amin, S. Pd. I., M. Pd.  
 Bidang Kehumasan : Muhammad Abrar, S. Pd.  
 Bidang Media & Informasi : Nurmuddatstsir, S. Pd.

Bidang Sarana Prasarana : Subaer, S. Pd.  
 Bidang Usaha & Sosial : Nadiah, S. Pd.  
 Bidang Kemanan : Mawardi  
 Bidang Pemberdayaan Alumni : IKAPI DDI Baruga

7. Data Santri Belajar Formal (MTs & MA)

Tingkat	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
MTs	160	150	310
MA	156	216	372
Total			682

Tabel 4.1. Data Santri Belajar Formal (MTs & MA)

8. Daftar Nama-Nama Guru MTs & MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

No.	Nama	JK	Jabatan	Satminkal	Ket.	Pend.
1	KH. Muslih Nur Husain, Lc., M. Ag.	L	Pimpinan Pondok Pesantren		ASN	S2
2	Drs. Mukhtar Hadi, M. Pd.	L	Wakil Pimpinan		ASN	S2
3	Dr. Muhammad Nasir, MA.	L	Wakil Pimpinan		ASN	S3
4	Dr. Nur Salim Ismail, S. Th. I., M. Si.	L	Wakil Pimpinan		Non ASN	S3
5	Ayyub, S. Pd. I	L	Guru	MTs	ASN	S1
6	Muhammad Najib, S. Pd. I., Gr.	L	Guru	MTs	ASN	S1
7	Abdullah Mubarak, S. Pd.	L	Guru	MTs	Non ASN	S1
8	Ahmad Subhan, S. Pd.	L	Guru	MTs	Non ASN	S1
9	Moh. Said, S. Ag.	L	Guru	MTs	ASN	S1
10	Muhammad Abrar, S. Pd.	L	Guru	MTs	Non ASN	S1
11	NURILMI S.Pd.I	P	Guru	MA	Non ASN	S1
12	Nurmuddatstsir, S. Pd. I	L	Guru	MTs	Non ASN	S1
13	Suaib, S.P.	L	Guru	MTs	Non ASN	S1
14	Al Amin, S. Pd. I., M. Pd.	L	Guru	MTs	Non ASN	S2
15	Nurjamiat, S. Ag.	L	Kepala MA DDI Baruga	MA	ASN	S1
16	ABDUL MALIK S. PD. I	L	Guru	MA	Non ASN	S1
17	MUHAMMAD ASAD, SQ	L	Guru	MA	Non ASN	S2

18	Apriyani, S. Pd. I	P	Guru	MTs	ASN	S1
19	SYAMSUDDIN, S. Pd.	L	Guru	MA	Non ASN	S1
20	MAHMUDDIN S. Pd., M. Pd.	L	Guru	MA	Non ASN	S1
21	Dian Agusriani, S. Pd. I.	P	Guru	MTs	Non ASN	S1
22	USMAN AMIN S. Sos	L	Guru	MA	Non ASN	S1
23	SAFRI S. PD	L	Guru	MA	Non ASN	S1
24	Nadiah, S. Pd.	P	Guru	MTs	Non ASN	S1
25	ABD RAHMAT, S. Ag.	L	Guru	MA	Non ASN	S1
26	SUBAER S. PD	L	Guru	MA	Non ASN	S1
27	ABD. SABUR, S. Sos. I.	L	Guru	MTS	Non ASN	S1
28	MUH. IQBAL S. Pd	L	Guru	MA	Non ASN	S1
29	RIDWAN S.Pd	P	Guru	MA	Non ASN	S1
30	Muhammad Rahmat, S. Pd.	L	Guru	MTs	Non ASN	S1
31	BASRAN S.Pd.I	L	Guru	MA	Non ASN	S1
32	NURAIIDA PALO S.AG	P	Guru	MA	ASN	S1
33	MUTMAINNAH S.SI.M.PD	P	Guru	MA	ASN	S2
34	HUSNIAH NUR S.AG	P	Guru	MA	ASN	S1
35	RAFIQA, S. Pd., Gr., M. Pd.	P	Guru	MA	ASN	S2
36	ST. FATIMAH S. Pd. I	P	Guru	MA	Non ASN	S1
37	HIJRAH S. PD, M. Pd.	P	Guru	MA	Non ASN	S1
38	SITTI SAKINAH S. PD	P	Guru	MA	Non ASN	S1
39	NURKHALIS, S. Ag.	L	Guru	MA	Non ASN	S1
40	Syamsuddin Salam, S. Sos	L	Guru	MTs	Non ASN	S1
41	Nurhayati, S. Ag.	P	Kepala MTs DDI Baruga	MTs	ASN	S1
42	VETYLATIFAH S. PD. I	P	Guru	MA	Non ASN	S1
43	Hj. Nurlailah, S. Pd. I	P	Guru	MTs	ASN	S1
44	MUH. ARHAM B, M.Pd	L	Guru	MA	Non ASN	S2

45	Fauziah Kadir, S. Pd. I	P	Guru	MTs	ASN	S1
46	Saharah, S. Pd. I	P	Guru	MTs	ASN	S1
47	Aniesah Hajri, S. Pd. I., Gr.	P	Guru	MTs	Non ASN	S1
48	Ashariah, S. Pd.	P	Guru	MTs	Non ASN	S1
49	SITTI MASNIAH S. Pd	P	Guru	MA	ASN	S1
50	YUSNIAR S. PD., Gr.	P	Guru	MA	ASN	S1
51	Kurniah Usman, S. Pd. I	P	Guru	MTs	Non ASN	S1
52	ANDI SURMAYANTI S. PD. I	P	Guru	MA	Non ASN	S1
53	HUSDARIPA S. PD	P	Guru	MA	ASN	S1
54	Nurhidayah, S. Pd.	P	Guru	MTs	Non ASN	S1
55	MARDIAH S. PD. I	P	Guru	MA	Non ASN	S1
56	Nursaidah, S. Pd.	P	Guru	MTs	Non ASN	S1
57	Nurunniswah, S. Pd. I	P	Guru	MTs	Non ASN	S2
58	Nur Wahida, S. Pd. I	P	Guru	MTs	Non ASN	S1
59	JUARIAH S.AG	P	Guru	MA	ASN	S1
60	ZAINAB S.PD.I	P	Guru	MA	Non ASN	S1
61	NURLINA D S. PD	P	Guru	MA	Non ASN	S1
62	NASMAH S. PD	P	Guru	MA	Non ASN	S1
63	SAADIAH S. Pd.I	P	Guru	MA	Non ASN	S1
64	SUHRAH, S. Ag.	P	Guru	MA	Non ASN	S1
65	FAJRUL	L	GURU PENGAJIAN	PESANTREN	Non ASN	MA
66	MUH. HILMAN, SH.	L	GURU PENGAJIAN	PESANTREN	Non ASN	S1

Tabel 4.2. Daftar Nama Guru MTs & MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

## Lampiran 2

### Surat Izin Rekomendasi Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-5149/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023 07 Desember 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI MAJENE  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. MAJENE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: JUMIATI HASAN
Tempat/Tgl. Lahir	: BARUGA/MAJENE, 29 April 1998
NIM	: 17.1100.049
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: XIII (Tiga Belas)
Alamat	: DESA BARUGA, KEC. BANGGAE TIMUR KAB. MAJENE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. MAJENE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS PONDOK PESANTREN IHYAU ULUM DDI BARUGA KAB. MAJENE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,  
  
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-5179/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023 11 Desember 2023  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. BUPATI MAJENE  
Cq. Kepala Badan Kesbang Politik dan LINMAS  
di,-  
KAB. MEJENE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Jumiaty Hasan  
Tempat/Tgl. Lahir : Baruga, 29 April 1998  
NIM : 17.1100.049  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Semester : XIII (Tigabelas)  
Alamat : Desa Baruga, Kec. Banggae Timur Kab. Majene

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Majene dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Barugae Kab. Majene". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember Tahun 2023 sampai bulan Januari Tahun 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.




Zulfah, M.Pd.  
HP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:  
1. Rektor IAIN Parepare

### Lampiran 3

### Surat Izin Rekomendasi Melaksanakan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Alamat : Jl. Jend. Imdad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpo128@gmail.com

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
Nomor : 070/612 / XII /2023

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;

3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;

4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017

2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.

2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-5197/In.39/FTAR.01/PP.00 9/12/2023 Taneal 11 Desember 2023

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **JUMIATI HASAN**  
Nim : 17.1100.049  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Baruga Kel. Baruga Kec. Banggae Timur Kab. Majene

Untuk melakukan Penelitian di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene Mulai Tanggal 14 Desember 2023 sampai dengan 14 Februari 2024 dengan Proposal berjudul :

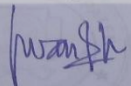
**“ PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DDI BARUGA KAB. MAJENE “**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 13 Desember 2023  
An. Kepala Badan  
Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



8 **IWAN DARMAWAN, S.Sos**  
Pangkat : Pembina / IV a  
NIP : 19730516 200003 1 001





**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 589/IP/DPM-PTSP/MM/XII/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/612/XII/2023 Tanggal 13 Desember 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada:

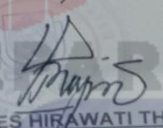
N a m a	: JUMIATI HASAN
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 171100049
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: IAIN Pare - Pare
Alamat	: Baruga Kel. Baruga, Kec. Banggae Timur Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DDI BARUGA KAB. MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
Pada Tanggal : 15-12-2023  
Kepala Dinas ✓

  
**HJ. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
Nip. 196809281992032011

## Lampiran 4

### Surat Keterangan Selesai Meneliti

 **MADRASAH TSANAWIYAH  
PONDOK PESANTREN IHYAUL 'ULUM DDI BARUGA  
KAB. MAJENE SULAWESI BARAT**  
*Jl. Muh. Saleh Bone No. 01 Baruga-Majene 0422-2107 KP 91414*

---

**SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN**  
Nomor : MTS.21.22.16/E.2/PP.IU-DDI/17/1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhayati, S.Ag.  
NIP : 197110212007012008  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat kantor : Jl. Muh. Saleh Bone No. 01 Baruga-Majene

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Jumiati Hasan  
NIM : 17.1100.049  
Fakultas/Universitas : Tarbiyah/IAIN Pare - Pare  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Baruga Kel. Baruga, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene

Benar telah selesai melaksanakan penelitian di MTS DDI Baruga terhitung mulai tanggal 23 Desember 2023 s/d 23 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DDI BARUGA KAB. MAJENE"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 31 Januari 2024  
Kepala Sekolah  
  
**Nurhayati, S.Ag.**  
NIP.197110212007012008

  
**PAREPARE**

## Lampiran 5

### Pedoman Wawancara

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b> <b>Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331</b> <b>Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</b>
	<b>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

**Nama** : JUMIATI HASAN  
**Nim/Prodi** : 17.1100.049/ PAI  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Judul penelitian** : **Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene**

#### INSTRUMEN PENELITIAN

##### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pedoman Wawancara Untuk Pimpinan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

1. Kebijakan seperti apa yang dilakukan terhadap guru yang mengajar akidah akhlak dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Apakah dari pihak pondok mempunyai kebijakan atau standar tersendiri mengenai cara dalam membentuk karakter peserta didik atau justru menyerahkan semuanya pada guru?

2. Sebagai pimpinan pondok pesantren, sejauh mana anda memberikan kontrol dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada peserta didik?
3. Bagaimana tindak lanjut pondok agar pembentukan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak ini dapat berjalan secara terus menerus baik dalam lingkup pesantren maupun di luar pesantren?

## **B. Pedoman Wawancara Untuk Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren**

### **Ihya'ul Ulum DDI Baruga**

1. Apakah dengan proses pembentukan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak ini sudah menjamin peserta didik bisa memiliki karakter yang diharapkan di pondok pesantren?
2. Berapa alokasi waktu pembelajaran akidah akhlak di pondok pesantren?
3. Apakah dengan alokasi waktu pembelajaran akidah akhlak sudah mencukupi untuk mencapai tujuan yang diharapkan?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di pondok pesantren?
5. Apa saja yang menjadi ruang lingkup dari pembelajaran akidah akhlak?
6. Apa yang menjadi tujuan dari pembentukan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak ini?
7. Apa yang menjadi dasar dari pembelajaran akidah akhlak?
8. Program kerja apa saja yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran akidah akhlak ini?
9. Nilai-nilai pembelajaran akidah akhlak apa saja yang dapat di kembangkan di pondok pesantren ini?

10. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter santri?
11. Bagaimana membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak?
12. Tindak lanjut seperti apa yang diberikan jika dalam kegiatan belajar mengajar ada peserta didik yang tidak menaati peraturan?
13. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran akidah akhlak?
14. Bagaimana cara atau solusi dalam mengatasi hambatan tersebut?

**C. Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga**

1. Pesantren sebagai basis pendidikan agama Islam, apakah anda menyukai pembelajaran akidah akhlak?
2. Bagaimana proses pembelajarannya selama ini, apakah menyenangkan atau tidak?
3. Apakah guru sering menjadi contoh atau teladan peserta didik?
4. Apakah dengan pembelajaran akidah akhlak memberi pengaruh terhadap perilaku sehari-hari di pondok pesantren?
5. Pernahkah anda melakukan pelanggaran di pondok pesantren? Apa upaya atau hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 18 November 2023

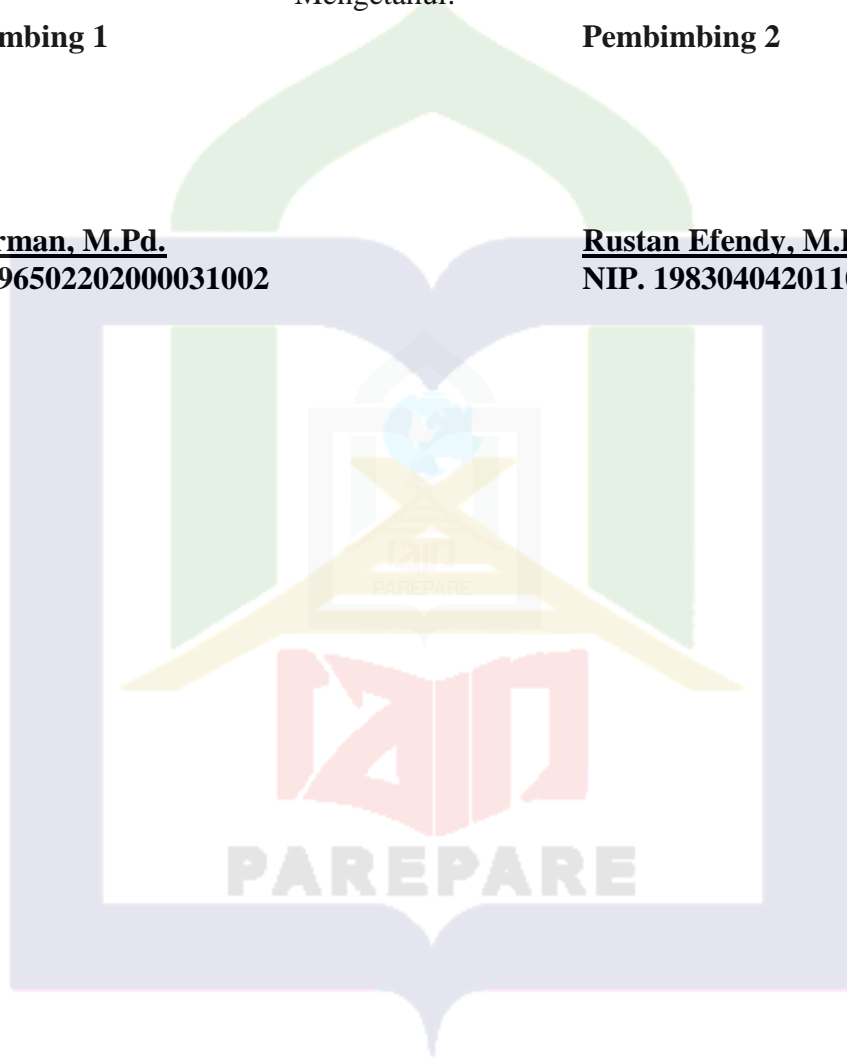
Mengetahui:

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

**Dr. Firman, M.Pd.**  
**NIP. 196502202000031002**

**Rustan Efendy, M.Pd.I.**  
**NIP. 198304042011011008**



## Lampiran 6

### Pedoman Observasi

	<b>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</b>
	<b>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

**Nama** : JUMIATI HASAN  
**Nim/Prodi** : 17.1100.049/ PAI  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Judul penelitian** : Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene

#### INSTRUMEN PENELITIAN

##### PEDOMAN OBSERVASI

1. RPP
2. Proses pembelajaran (penyajian materi, penggunaan metode, dll)
3. Perilaku peserta didik pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga
4. Interaksi antara peserta didik dengan guru atau pengasuh serta pimpinan pondok pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga
5. Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 18 November 2023

Mengetahui:

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

**Dr. Firman, M.Pd.**  
NIP. 196502202000031002

**Rustan Efendy, M.Pd.I.**  
NIP. 198304042011011008





**Lampiran 7**

**Dokumentasi**

**Wawancara Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga**



**Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga**



**Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga**





Foto Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga





## Lampiran 8

### BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Jumiaty Hasan lahir di Majene pada 29 April 1998. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Hasan Tola dan Saharah. Penulis memulai pendidikan pada Tahun 2005 di SDN No. 36 Inpres Baruga Kabupaten Majene hingga Tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan MTs di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga yang ada di Kabupaten Majene selama 3 tahun, dan melanjutkan Pendidikan MA di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga hingga tahun 2016. Penulis Kemudian melanjutkan di bangku perkuliahan pada tahun 2017 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program Sarjana Strata satu (S1) di fakultas Tarbiyah dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul Skripsi **“Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kab. Majene.”**